

# **Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas**

## **Masyarakat Perkotaan**

(Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

**Friska Putri Amalia**

2006026086

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

**NOTA PEM. . . . .**

Lamp. z i

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi/ Proposal Skripsi

Kepda.



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATAN PRODUKTIVITAS**  
**MASYARAKAT PERKOTAAN**

(Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)

Disusun oleh : Friska Putri Amalia

2006026086

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan  
dinyatakan lulus susunan Dewan Penguji

**Ketua Sidang**



Endang Supriadi, M.A.

NIP. 19890915202311030

**Sekretaris Sidang**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hasyim'.

Nur Hasyim, M.A.

NIP. 197303232023211007

**Penguji Utama**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth'.

Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

NIP. 19620107999032001

**Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Supriadi'.

Endang Supriadi, M.A.

NIP. 19890915202311030

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Putri Amalia

NIM : 2006026086

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **“Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan” (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)** adalah benar-benar karya sendiri, bukan hasil menjiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber di dalamnya. Apabila skripsi saya terdapat ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan saya siap menerima sanksi yang diberlakukan.

Semarang, 12 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Friska Putri Amalia

NIM. 2006026086

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan" (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang).

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi (S-1) sosiologi FISIP UIN Walisongo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Naili Ni'matul Illiyun, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Akhriyadi Sofian, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Endang Supriadi, M.A selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dukungan, dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

8. Bapak Heru dan bu Eny selaku inisiator Bank Sampah Resik Sejahtera yang telah memberikan data penelitian untuk penyusunan skripsi saya
9. Pengurus dan nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera yang telah membantu saya mengumpulkan data penelitian skripsi saya.
10. Ibu dan Ayah tercinta, beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama kuliah sampai penulisan skripsi ini.
11. Bharatu Teguh Bayu Aji selaku kakak saya yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh sahabat dan teman terdekat yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Friska Putri Amalia

NIM. 2006026086

## ABSTRAK

Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki andil yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan RW 08 Sambiroto. Meskipun baru berjalan 4 tahun, namun Bank Sampah Resik Sejahtera telah berhasil mengajak masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar. Alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti tertarik untuk memahami program dan alasan program Bank Sampah Resik Sejahtera dibentuk serta dampak-dampak program tersebut dalam meningkatkan produktivitas masyarakat RW 08 Sambiroto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian, meliputi; sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari arsip Bank Sampah Resik Sejahtera dan studi literatur terkait kajian serupa. Subjek dari penelitian ini yaitu ketua RW 08 Sambiroto, ketua, pengurus, dan nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki sejumlah program pengelolaan sampah organik dan anorganik yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan. Dibentuknya program-program bank sampah dilatarbelakangi oleh kondisi kebersihan RW 08 Sambiroto yang memprihatinkan, adanya kerentanan-kerentanan bencana alam, adanya potensi menuju kampung Proklim lestari, dan adanya rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. Adapun dampak dari program-program bank sampah yaitu telah dilaksanakannya beberapa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam, perubahan kondisi lingkungan RW 08 yang menjadi bersih, menjadi sumber penghasilan tambahan masyarakat, dan membangun solidaritas masyarakat.

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, sampah, Produktivitas, lingkungan, Masyarakat Perkotaan,*

## ABSTRACT

The Resik Sejahtera Waste Bank has a significant role in overcoming the waste problem in the RW 08 Sambiroto environment. Even though it has only been running for 4 years, the Resik Sejahtera Waste Bank has succeeded in encouraging the public to manage waste properly and correctly. The reason the researcher chose this title is because the researcher is interested in understanding the program and the reasons why the Resik Sejahtera Waste Bank program was formed as well as the impacts of the program in increasing the productivity of the people of RW 08 Sambiroto.

This research uses qualitative research methods with field research and a descriptive approach. In collecting research data, researchers used observation, interview and documentation techniques. The research data sources include; primary and secondary data sources. Primary data sources were obtained from informants. Meanwhile, secondary data sources were obtained from the archives of the Resik Sejahtera Waste Bank and literature studies related to similar studies. The subjects of this research are the chairman of RW 08 Sambiroto, chairman, administrators and active customers of the Resik Sejahtera Waste Bank.

The research results show that the Resik Sejahtera Waste Bank has a number of organic and inorganic waste management programs which are very beneficial for environmental sustainability. The formation of the waste bank programs was motivated by the worrying condition of RW 08 Sambiroto's waste, the existence of vulnerabilities to natural disasters, the potential for a sustainable Proklim village, and a sense of responsibility towards the environment. The impact of the waste bank programs is that several efforts to prevent and deal with natural disasters have been implemented, changing the environmental conditions of RW 08 to make it cleaner, becoming a source of additional income for the community, and building community solidarity.

***Keywords:*** *Waste Bank, Waste, Productivity, environment, Urban Community.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam atas penyelesaian skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis selama ini.
2. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

“Meski perkuliahan adalah perguruan tertinggi yang bisa dicapai seseorang, namun kita bisa belajar dari berbagai hal termasuk pengalaman”.

Najwa Shihab.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
E. Tinjauan Pustaka.....	<b>6</b>
F. Kerangka Teori.....	<b>9</b>
G. Metode Penelitian.....	<b>16</b>
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	<b>21</b>
<b>BAB II BANK SAMPAH, PRODUKTIVITAS, MASYARAKAT PERKOTAAN, DAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES SAMUEL COLEMAN</b> .....	<b>22</b>
A. Bank Sampah, Produktivitas, Masyarakat Perkotaan, dan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman .....	<b>22</b>
1. Bank Sampah.....	<b>22</b>
2. Produktivitas.....	<b>24</b>
3. Produktivitas dalam Islam.....	<b>28</b>

4. Masyarakat Perkotaan.....	29
B. Teori Pilihan Rasional James Coleman.....	32
1. Konsep Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.....	33
2. Asumsi Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.....	33
3. Unsur-Unsur Penting Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.....	33
4. Istilah-Istilah Penting dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.....	36
<b>BAB III BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA RW 08 SAMBIROTO.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Sambiroto.....	43
1. Kondisi Geografis Kelurahan Sambiroto.....	43
2. Kondisi Topografis Kelurahan Sambiroto.....	43
3. Kondisi Demografis Kelurahan Sambiroto.....	45
4. Profil Kelurahan Sambiroto.....	45
B. Profil Bank Sampah Resik Sejahtera.....	48
1. Sejarah Bank Sampah Resik Sejahtera.....	48
2. Profil dan Program Bank Sampah Resik Sejahtera.....	49
3. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Sejahtera.....	50
4. Tahap Operasional Bank Sampah Resik Sejahtera.....	51
5. Sumber Dana Bank Sampah Resik Sejahtera.....	53
<b>BAB IV PROGRAM DAN ALASAN PROGRAM BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA DIBENTUK.....</b>	<b>54</b>
A. Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera.....	54
1. Pemilahan Sampah.....	54
2. Pengangkutan Sampah.....	56
3. Penimbangan Sampah.....	57
4. Penerapan Konsep Go Green.....	60
5. Pengelolaan Sampah Organik.....	63
6. Penerapan Konsep 3R dan <i>Zero Waste</i> .....	73
B. Alasan Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera Dibentuk.....	76
1. Kondisi Kebersihan RW 08 Sambiroto yang Memprihatinkan.....	76
2. Adanya Kerentanan-Kerentanan Bencana Alam.....	79

3. Adanya Potensi Menuju Proklam (Program Kampung Iklim).....	81
4. Adanya Rasa Tanggungjawab Terhadap Lingkungan.....	82
<b>BAB V DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA</b>	
<b>DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT</b>	
<b>PERKOTAAN.....</b>	<b>87</b>
A. Lingkungan.....	87
1. Lingkungan Bersih & Bebas Sampah.....	87
2. Memperpanjang Umur Sampah Sebelum Dibuang ke TPA.....	88
3. Peralihan Fungsi Lahan TPS Menjadi Tempat yang Bermanfaat.....	89
B. Perekonomian.....	90
1. Munculnya Peluang Usaha.....	90
2. Munculnya Produk Baru.....	91
C. Kondisi Sosial.....	92
1. Terciptanya Ruang Sosial.....	92
2. Terbentuknya Relasi Sosial.....	95
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Data Informan Penelitian	18
<b>Tabel 3.1.</b> Jumlah Penduduk Kelurahan Sambiroto	45
<b>Tabel 3.2.</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	46
<b>Tabel 3.3.</b> Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	46
<b>Tabel 3.4.</b> Prasarana Pendidikan	46
<b>Tabel 3.5.</b> Prasarana Ibadah	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1.</b> Peta Wilayah Kelurahan Sambiroto	44
<b>Gambar 3.2.</b> Kantor Kelurahan Sambiroto	44
<b>Gambar 4.1.</b> Pemilahan Sampah	54
<b>Gambar 4.2.</b> Penimbangan Sampah	46
<b>Gambar 4.3.</b> Pengangkutan Sampah Warga Menggunakan Pick Up	60
<b>Gambar 4.4.</b> Ekoenzim	61
<b>Gambar 4.5.</b> Bahan-Bahan Pengomposan	62
<b>Gambar 4.6.</b> Pupuk Cair Mikro Tempe	63
<b>Gambar 4.7.</b> <i>Biowash</i>	64
<b>Gambar 4.8.</b> Maggot	67
<b>Gambar 4.9.</b> <i>Kasgot</i> Kasar	68
<b>Gambar 4.10.</b> <i>Kasgot</i> Halus	69
<b>Gambar 4.11</b> Pemanenan Sayuran oleh Poktan Makmur Sejahtera	71
<b>Gambar 4.12.</b> Bantuan Sumur Resapan & Biopori oleh DLH Semarang	72
<b>Gambar 4.13.</b> Pemanfaatan Galon Bekas menjadi Pot Tanaman	72
<b>Gambar 4.14.</b> Pemanfaatan Sampah Anorganik	74
<b>Gambar 4.15.</b> Kondisi Kebersihan RW 08 Sambiroto 1990-2018	76
<b>Gambar 4.16.</b> Pengukuhan Bank Sampah Resik Sejahtera	78
<b>Gambar 4.17.</b> Bantuan Tanaman Akar Wangi oleh DLH	80
<b>Gambar 4.18.</b> Hasil Mitigasi Longsor di RT 12	80
<b>Gambar 4.19.</b> Budidaya Ikan Lele	81
<b>Gambar 4.20.</b> Bantuan 8 Ton Pupuk Organik dan 5 Ton Media	83
<b>Gambar 4.21.</b> Bantuan 1000 Polybag dari DLH Semarang	84
<b>Gambar 5.1.</b> Pembuatan Tikar dari Sampah Anorganik	88
<b>Gambar 5.2.</b> Peralihan Fungsi TPS	89
<b>Gambar 5.3.</b> Hutan <i>Sambas</i> (Sambiroto Asri)	89
<b>Gambar 5.4.</b> Lampion	91
<b>Gambar 5.5.</b> Pelatihan Pembuatan Lilin	92
<b>Gambar 5.6.</b> Minyak Jelantah	94

<b>Gambar 5.7.</b> Guyup Rukun Masyarakat RW 08 Sambiroto	95
<b>Gambar 5.8.</b> Hidangan Makanan Lokal dari Masyarakat RW 08	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota Semarang telah memiliki kebijakan terkait program lingkungan, yaitu dengan memberdayakan bank-bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah unit kerja yang dikelola oleh suatu aktor kelompok yang menerima setoran berupa sampah anorganik terpilah dari rumah tangga (Jatna, S., 2021). Masing-masing bank sampah yang ada di Kota Semarang memiliki program yang khas. Sebagaimana hasil mini riset yang dilakukan peneliti, bahwa Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki program pemeliharaan maggot sebagai pengurai sampah organik. Hal ini berbeda dengan Bank Sampah Pentul Asri yang tengah mengencangkan pelatihan desain foto dan katalog produk untuk dipromosikan pada masyarakat secara luas (Rahmasari, dkk, 2023). Berbeda pula dengan Bank Sampah Hasil Makmur Jaya yang fokus pada pengolahan sampah plastik menjadi *ecobricks* dan kerajinan lain yang memiliki daya tawar tinggi (M. Ulfah, dkk, 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, bank sampah memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah dan dalam progresnya, bank sampah memiliki berbagai prototipe yang berbasis pada masyarakat

Kajian mengenai bank sampah dalam ranah akademik telah banyak dikaji oleh para ahli atau peneliti, salah satunya yaitu Ade Nawawi dan Mutiara Margaet (2023). Dalam kajiannya menunjukkan bahwa wujud peran bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuan Kidul, Kabupaten Subang termanifestasikan melalui program pengelolaan sampah. Dalam melaksanakan program tersebut, bank sampah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, meskipun hanya sebagai penghasilan sampingan. Dengan adanya bank sampah, pola pikir masyarakat juga semakin terbuka untuk menghilangkan kebiasaan negatif, seperti membakar dan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, RW 08 Sambiroto menjadi salah satu kelurahan di Kota Semarang yang turut menyumbang adanya timbulan sampah di lingkungan sekitar, yaitu mencapai 3-

4 ton per hari. Dalam merespon permasalahan sampah tersebut, pak Heru Santoso selaku ketua RW 08 Sambiroto berinisiatif mendirikan Bank Sampah Resik Sejahtera dengan menggiatkan sejumlah program. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran masyarakat dan menciptakan produktivitas masyarakat melalui pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat ditandai dengan kesediaan dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar, bersedia aktif di Lembaga Pengelola Sampah, bersedia memanfaatkan sampah untuk ditabung di bank sampah atau ditukar dengan uang, serta bersedia memanfaatkan sampah untuk dijadikan sebagai produk baru yang bernilai ekonomis.

Sudah 28 tahun lamanya RW 08 Sambiroto dipenuhi oleh sampah. Pernah terjadi tiga kali kebakaran besar yang berlangsung selama satu hari, bahkan dua hingga tiga minggu. Hal tersebut terjadi karena adanya gas metan. Dengan adanya kejadian tersebut, masyarakat masih belum menjadikan itu sebagai suatu permasalahan. Masyarakat masih sering membuang berbagai jenis sampah di tebing-tebing jurang. Karena, masyarakat hanya berpikir bahwa sampah itu kotor, belum sampai pada dampak jangka panjang akibat membuang sampah sembarangan. Pada akhirnya, pak Heru dan bu Eny kemudian bersatu untuk memecahkan permasalahan sampah mengenai bagaimana cara menghilangkan sampah di lingkungan RW 08. Pak Heru mengaku bahwa dalam menangani persoalan lingkungan itu cobaan atau tantangannya besar. Karena, tidak semua orang suka lingkungan bersih dan tidak semua orang suka untuk bisa memulai membersihkan rumahnya masing-masing.

Pada awalnya, pak Heru dan bu Eny bersama dengan 23 pengurus bank sampah hanya sekadar mengikuti pelatihan-pelatihan saja layaknya studi banding. Akhirnya pada Juli 2018, pak Heru dan bu Eny mencoba memulai untuk mengurus bank sampah. Intinya siapapun yang mau bergabung bisa langsung menjadi pengurus bank sampah. Karena, pak Heru dan bu Eny belum berpikir panjang. Setelah itu, dikabarkan akan ada gerak jalan massal yang akan dilaksanakan pada 05 Agustus 2018. Momen tersebut dimanfaatkan oleh pak Heru dan bu Eny untuk melakukan *launching* Bank Sampah Resik Sejahtera. Sehingga, keberadaan Bank Sampah Resik Sejahtera dengan mudah diketahui

oleh masyarakat, kelurahan, dan kecamatan. Pada saat itulah kali pertama masyarakat mencoba memilah sampah yang ada di lingkungan setelah jalan sehat.

Saat ini, Bank Sampah Resik Sejahtera telah memiliki sejumlah program dengan menerapkan beberapa konsep. Adapun konsep yang digunakan yaitu 3R dan *zero waste*. Bank Sampah Resik Sejahtera juga melakukan pengelolaan sampah dengan konsep *go green*. Direalisasikan melalui penanaman sayuran di setiap rumah warga, pemanfaatan toga di RT/RW, pemanfaatan RTH (ruang terbuka hijau) di Pustu, dan gedung bank sampah sebagai model *urban farming*. Selain itu, juga ada penanaman tanaman sumber karbohidrat pengganti nasi seperti jagung dan singkong. Kesemuanya itu, merupakan manfaat dari pengelolaan sampah yang telah dilakukan dengan tepat. Sehingga, produktivitas masyarakat perkotaan, khususnya di RW 08 dapat mengalami peningkatan.

RW 08 telah dikukuhkan menjadi kampung Proklim melalui sebuah perlombaan pada tahun 2019. Sesungguhnya, dalam penilaian lomba tersebut RW 08 mendapatkan juara harapan 2. Namun, masyarakat berjanji kepada tim juri akan mengadakan perbaikan lingkungan yang ada. Sehingga, setelah penilaian tersebut masyarakat mulai melakukan gebrakan awal dengan mengelola sampah dengan baik dan benar serta membangun kesadaran masyarakat akan bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti; kebakaran, tanah longsor, dan bahaya lain seperti hasil mitigasi yaitu terjadinya tanah longsor. Dengan adanya motivasi, masyarakat yang dulunya enggan mengelola sampah, kini menjadi terbiasa dan turut berpartisipasi dalam program-program bank sampah.

Pada awal tahun 2020, RW 08 Sambiroto memperoleh bantuan dari pemerintah berupa dua sumur resapan di Balai RW 08 Sambiroto dan SDN 03 Sambiroto dan 100 biopori. Adanya sumur resapan dan biopori tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyimpan air di musim penghujan dan juga termasuk untuk mengelola air limbah rumah tangga sebagai pupuk untuk memelihara ikan. Selain bantuan tersebut, masyarakat setempat juga memberikan dukungan berupa penataan lahan perumahan dengan sistem terasering.

Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya bencana longsor. Meskipun demikian, pada tahun 2020 tersebut RW 08 Sambiroto masih mengalami longsor di dua tempat, tepatnya di RT 11 dan RT 12. Kemudian, pada tahun 2021 mulai ada bantuan berupa penanaman rumput akar wangi pada tebing-tebing di lingkungan RW 08 Sambiroto.

Pada tahun 2022, RW 08 Sambiroto telah mendapatkan sertifikat proklamasi utama tingkat nasional. Terdapat harapan untuk dapat mengikuti tahap selanjutnya, yaitu trophy proklamasi utama tingkat nasional dengan didampingi kampung Proklamasi RW 03 Kelurahan Pedalangan yang telah maju ke tahap proklamasi lestari. Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari DLHK Provinsi Jawa Tengah pada 10 April 2023, masyarakat RW 08 diharapkan untuk segera memperbaiki lokasi dan produk unggulan yang ada untuk maju ke tahap proklamasi lestari tingkat nasional tahun 2024 atau 2025. Dengan dikukuhkannya RW 08 Sambiroto sebagai kampung Proklamasi, dapat dijadikan sebagai instrumen untuk meningkatkan kapasitas mitigasi dan adaptasi terhadap penyebab perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Dalam jangka panjang, keberlanjutan iklim dan lingkungan yang baik tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat sesuai dengan kondisi yang terdapat di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, bank sampah memiliki makna dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial. Dalam lingkungan fisik, keberadaan bank sampah dapat memperbaiki struktur tanah, air, dan udara yang telah terkontaminasi oleh pencemaran sampah. Kemudian, dalam lingkungan ekonomi, adanya program jual beli barang bekas dan penciptaan produk kreasi di bank sampah dapat menambah penghasilan masyarakat. Sementara, dalam lingkungan sosial, adanya program-program bank sampah dapat menciptakan sinergisitas dan mempererat solidaritas masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja program dan alasan program Bank Sampah Resik Sejahtera dibentuk dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di RW 08 Sambiroto?
2. Bagaimana dampak program bank sampah Resik Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di RW 08 Sambiroto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan dilaksanakannya penelitian ini:

1. Guna memahami program dan alasan program Bank Sampah Resik Sejahtera dibentuk dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di RW 08 Sambiroto.
2. Guna memahami dampak program Bank Sampah Resik Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di RW 08 Sambiroto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, berikut merupakan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini:

#### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi, lembaga maupun masyarakat yang menghadapi permasalahan sampah, khususnya di lingkungan perkotaan. Sehingga, dapat termotivasi untuk mengelola sampah melalui konsep bank sampah.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mewariskan kontribusi konseptual dalam bidang akademik mengenai bagaimana cara meningkatkan produktivitas lingkungan perkotaan melalui program-program dalam bank sampah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, kajian pustaka dipakai sebagai parameter pada penelitian terdahulu yang membahas terkait kajian serupa. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Peneliti mengklasifikasikan kajian pustaka menjadi 3 tema, yaitu; bank sampah, produktivitas, dan masyarakat perkotaan. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait kajian serupa, maka berikut merupakan rujukan-rujukannya:

#### 1. Bank Sampah

Kajian mengenai bank sampah telah banyak dikaji oleh para peneliti, antara lain Putri Eka Aryani (2023) dan Zikri Azizi (2023). Putri Eka Aryani (2023) dalam kajiannya melalui teori pemberdayaan Jim Ife yaitu peran fasilitatif, mendidik, representatif, dan teknik menunjukkan bahwa dalam peran fasilitatif, Bank Sampah Teratai memberikan fasilitas kepada masyarakat berupa bentor sebagai jasa pengangkutan sampah. Sehingga, memudahkan nasabah untuk melakukan penimbangan sampah. Pada peran edukasi, Bank Sampah Teratai memberikan berbagai pelatihan kepada nasabah yang ingin belajar tentang sampah. Kemudian pada peran representatif, Bank Sampah Teratai menjalin kerjasama dengan PT. Pegadaian (persero) sebagai sumber dana untuk dapat maju dan berkembang. Selanjutnya pada peran teknik, Bank Sampah Teratai menggunakan cara pengumpulan dan analisis data menggunakan komputer. Sedangkan, penyajian laporan hasil penimbangan dan pengendalian uang dilakukan secara lisan.

Sementara itu, Zikri Azizi (2023), dalam kajiannya melalui teori proses pemberdayaan Wrihatnolo dan Dwijowijoto terdapat 3 proses, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. *Pertama*, proses penyadaran. Pada proses ini, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai peran dan fungsi maggot dalam melindungi lingkungan dan menambah penghasilan masyarakat. *Kedua*, pengkapasitasan. Pada proses ini diadakan pelatihan budidaya maggot. *Ketiga*, pendayaan. Pada proses ini, masyarakat yang terlibat dalam pelatihan diberi kebebasan untuk dapat membudidayakan dan

memasarkan maggot sesuai ilmu yang telah diberikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif yaitu meminimalisir volume sampah, menjamin kesehatan masyarakat, dan mendatangkan pendapatan masyarakat

## 2. Produktivitas

Kajian mengenai produktivitas telah banyak dikaji oleh para peneliti, antara lain Nurlela Ela (2021) dan Sulastri Sulastri, dkk (2023). Nurlela Ela (2021) mengkaji mengenai peningkatan produktivitas masyarakat Desa Mangkubumi melalui bank sampah. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa, dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Mangkubumi, bank sampah belum memberikan pengaruh positif, yang dapat dilihat melalui kegiatan berkreasi dan menjaga lingkungan. Selain itu, juga ditandai oleh tidak bertambahnya masyarakat yang bergabung menjadi nasabah.

Sementara itu, Sulastri Sulastri, dkk (2023) mengkaji mengenai upaya peningkatan produktivitas masyarakat melalui praktik usaha tani berupa pabrikasi pupuk organik. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa hasil pabrikasi pupuk organik dapat dimanfaatkan petani untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sekaligus menekan pengeluaran usaha tani. Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ini dengan membentuk sebuah bank sampah yang tidak hanya mengelola sampah organik namun juga sampah anorganik guna menciptakan produk lainnya. Dengan demikian, pendayagunaan sumber daya lokal menjadi sarana dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

## 3. Masyarakat Perkotaan

Kajian mengenai masyarakat perkotaan telah banyak dikaji oleh para peneliti, antara lain Enggar Utari, dkk (2022) dan Mardatillah, dkk (2023). Enggar Utari, dkk (2022) mengkaji mengenai keterkaitan pola konsumsi terhadap produksi sampah dapur masyarakat perkotaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa, keberadaan sampah anorganik lebih besar dibandingkan dengan sampah organik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat perkotaan. Pengaruh ini dapat dijelaskan

berdasarkan seberapa tinggi status seseorang di lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, juga dapat dijelaskan melalui kebiasaan, gaya hidup, dan adanya makanan cepat saji serta perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga, semakin tinggi pengaruh-pengaruh tersebut, semakin tinggi pula pola konsumsi masyarakat perkotaan.

Sementara itu, Mardatillah, dkk (2023) mengkaji mengenai sampah dan masyarakat perkotaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah, masyarakat dapat memperoleh keuntungan, seperti dapat memanfaatkan sampah dapur untuk dijadikan kompos tanaman dan menciptakan kreasi untuk dapat dijual atau digunakan sendiri sebagai hiasan rumah. Namun, masyarakat yang aktif dalam program-program bank sampah belum secara keseluruhan. Data menunjukkan bahwa terdapat 95,6% ibu rumah tangga aktif dalam program-program bank sampah. Responden tersebut memiliki kriteria umur, pendidikan, dan pekerjaan yang sudah matang. Pada responden tingkat tinggi, keuntungan yang diperoleh mencapai 78,9%. Sedangkan, pada responden tingkat sedang, keuntungan yang diperoleh mencapai 21,1%

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada teori, lokasi penelitian, dan fokus penelitian. *Pertama*, kebanyakan peneliti terdahulu menggunakan teori pemberdayaan. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. *Kedua*, peneliti-peneliti terdahulu belum pernah melakukan penelitian di Bank Sampah Resik Sejahtera. *Ketiga*, penelitian ini berfokus pada program dan alasan dibentuknya program Bank Sampah Resik Sejahtera serta bagaimana dampak program Bank Sampah Resik Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas masyarakat perkotaan di RW 08 Sambiroto.

## F. Kerangka Teori

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 14 tahun 2021 Pasal 1 (6), bank sampah merupakan fasilitas pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan atau pemerintah daerah. Sedangkan, Purnomo (2020) mendefinisikan bank sampah sebagai sebuah unit kerja yang dikelola oleh suatu aktor kelompok yang menerima setoran berupa sampah anorganik terpilah dari masyarakat.

Berikut pengertian bank sampah menurut para ahli, antara lain; Ketut Sepdyana Kartini, Hepy Kusuma Astuti, dan Sri Andayani. Menurut Ketut Sepdyana Kartini, bank sampah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai produk baru yang bernilai ekonomis. Sementara itu, menurut Hepy Kusuma Astuti, bank sampah merupakan sebuah pengumpulan sampah terpilah, di mana hasilnya kemudian dikirimkan ke tempat pabrikasi kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Sedangkan, menurut Sri Andayani, bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif dalam merangkul masyarakat untuk memilah sampah melalui manajemen layaknya perbankan. Namun, sesuatu yang ditabung tidak berwujud uang, melainkan sampah.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah sarana pengelolaan sampah anorganik terpilah dari masyarakat yang dikelola oleh aktor kelompok melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) menggunakan manajemen layaknya perbankan. Namun, sesuatu yang ditabung tersebut tidak berwujud uang, melainkan sampah.

b. Produktivitas

Berikut beberapa definisi produktivitas menurut beberapa ahli, meliputi; Nova Astia Ningsih, Nasron, dan Hasibuan. Menurut Nova Astia Ningsih, produktivitas merupakan salah satu bentuk indikator yang mengontrol kualitas efisiensi. Sedangkan menurut Nasron, produktivitas merupakan kegiatan yang menghasilkan dan meningkatkan produksi barang ataupun jasa sebanyak-banyaknya menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Sementara itu, menurut Hasibuan (dalam Afifudin, 2014), produktivitas merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Artinya, tujuan produktivitas adalah untuk mengukur efisiensi, di mana sumber daya dimanfaatkan seminim mungkin untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Jadi, produktivitas dapat dipahami sebagai perbandingan antara *output* dan *input* yang dipakai. Sehingga, semakin tinggi perbandingannya semakin tinggi pula produk yang dihasilkan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, produktivitas dapat juga dikatakan sebagai kemampuan untuk memperoleh output secara optimal dan maksimal dari instrumen yang tersedia.

c. Masyarakat Perkotaan

Menurut pemikiran Hurton dan Hunt (dalam Damsar & Indrayani, 2017), masyarakat perkotaan merupakan sekelompok individu yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama di suatu wilayah, memiliki kebudayaan yang sama, melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut sekitar 2.500 orang, dengan relasi sosial yang fragmentaris, negosiasi, dan non afeksi, serta ekspresi tindakan rasional dengan ekonomi pasar.

Dalam perspektif sosiologis, masyarakat perkotaan diistilahkan dengan kata *gesellschaft*. Istilah ini diperkenalkan oleh tokoh sosiolog yang bernama Ferdinand Tonnies. Menurut Soerjono Soekanto (1997),

*gesellschaft* dipahami sebagai patembayan. *Gesellschaft* ditandai oleh hubungan sosial berdasarkan ikatan lahir yang sifatnya sementara, dan strukturnya mekanis (Sukanto, 2012). Struktur mekanis dapat menciptakan hubungan fragmentaris, negosiasi, dan netral afeksi (Damsar & Indrayani, 2017). Artinya, relasi sosial dikonstruksi karena pertukaran antar personal yang bebas, hubungan antar personal bersifat asing, dan berpotensi menimbulkan petentangan hingga permusuhan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, umumnya *gesellschaft* ditandai sebagai masyarakat perkotaan. Misalnya, ikatan antara pedagang.

Menurut Intan Idatul Adhiyah, masyarakat perkotaan dapat disebut juga sebagai *urban community*, di mana dikenal dengan pola hidup yang berbanding terbalik dengan masyarakat pedesaan. Misalnya, dalam hal pengetahuan. Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai memudahkan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang. Kemudian, dalam hal perilaku. Umumnya, masyarakat perkotaan memiliki perilaku kreatif, radikal, dan dinamis. Masyarakat perkotaan dapat dengan mudah menerima hal-hal baru ataupun meninggalkan kebiasaan lama yang dianggap sudah tidak patut untuk dipertahankan. Artinya, selain mudah menerima hal-hal baru, masyarakat perkotaan juga memiliki perilaku fleksibel, yaitu mudah menyesuaikan dinamika kehidupan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikonklusikan bahwa masyarakat perkotaan merupakan sekelompok individu yang memiliki pola hidup modern seperti adanya dukungan fasilitas dan kemajuan teknologi. Sehingga, masyarakat cenderung pragmatis dan mengharapkan hal-hal yang bersifat mudah, cepat, dan instan. Selain itu, masyarakat perkotaan cenderung bertindak rasional dan tidak acuh dalam menjalin sebuah hubungan sosial. Jadi, masyarakat perkotaan hanya melakukan interaksi jika ingin mencapai suatu tujuan.

## 2. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

### a. Konsep Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Teori pilihan rasional dapat disebut sebagai teori pilihan atau teori tindakan rasional. Teori pilihan rasional merupakan kerangka berpikir guna memahami alasan sebuah perilaku sosial dilakukan. Dalam ilmu sosiologi, teori pilihan rasional kerap kali diacap divergen dengan pandangan-pandangan teoretis lainnya. Hal tersebut ditandai dengan dua perkara, yaitu sebuah komitmen terhadap metodologi individual dan sebuah pemikiran terhadap proses optimalisasi. Meski demikian, belum ada argumen untuk menyeleksi pilihan rasional dari teori-teori lain dalam ilmu sosiologi. Dalam hal ini, Coleman mengilustrasikan dirinya terikat pada komitmen metodologi individual. Uji analisisnya menunjukkan bahwa, bentuk pilihan rasional ini cenderung pada atomisme sosial (Coleman, 1994). Atomisme sosial berasumsi bahwa dunia ini adalah wilayah ketidakpastian. Artinya, suatu kebenaran tidak dapat disangkal dengan metodologi individual yang kaku. Kemudian, Coleman menegaskan kembali bahwa tindakan-tindakan dalam posisi makro tidak dapat dijelaskan melalui tindakan-tindakan pada posisi makro lainnya.

Menurut Coleman (dalam Wirawan, 2017), untuk menjelaskan kegiatan pada posisi makro harus menggabungkan tiga tipe proposisi, yaitu proposisi makro ke mikro guna menggambarkan dampak faktor sosial terhadap individu, mikro ke mikro guna menggambarkan proses-proses di level mikro, dan mikro ke makro guna menjelaskan bagaimana aktor-aktor individu bergabung untuk menghasilkan perubahan sosial. Dengan demikian, Coleman berasumsi bahwa posisi mikro menjadi jalan tengah yang menghubungkan posisi makro. Namun, bertentangan dengan metodologi individualisme kaku yang analisisnya juga mencakup posisi makro ke mikro. Melalui pendekatan posisi makro ke mikro, Coleman mencoba menganalisis tindakan-tindakan individu yang nantinya akan terakumulasi menjadi sebuah struktur sosial (Coleman, 2011).

### b. Asumsi Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Coleman, berasumsi bahwa seseorang bertindak secara sengaja karena ada tujuan tertentu, di mana tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai atau pilihan (Coleman, 2011). Jadi, sebelum melakukan tindakan, aktor telah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu terkait masuk akal atau tidaknya sebuah tindakan dilakukan. Menurut Coleman, seorang aktor akan melakukan tindakan berdasarkan nilai yang berlaku dalam masyarakat atau pun suatu pilihan yang telah ditentukan oleh aktor tersebut.

Teori ini banyak dipengaruhi oleh teori ekonomi yang memiliki prinsip optimalisasi. Maka, sebuah tindakan yang berorientasi pada sebuah tujuan akan membutuhkan optimalisasi. Dalam hal ini, Coleman menegaskan bahwa dari sudut pandang ekonomi, aktor akan melakukan tindakan rasional tertentu untuk memperoleh keuntungan dan manfaat yang maksimal untuk memenuhi dan memuaskan keinginannya.

c. Unsur-Unsur Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Adanya partisipasi masyarakat dalam program-program bank sampah menimbulkan pertanyaan mendasar atas tindakannya tersebut. Mengacu pada asumsi teori pilihan rasional Coleman, terdapat dua elemen utama yaitu aktor dan sumber daya. Kedua elemen tersebut memiliki korelasi yang saling memotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

1.) Aktor

Aktor merupakan pelaku tindakan (Coleman, 1994). Dalam hal ini, seseorang maupun kelompok dipandang selaku aktor yang mampu menjadi *agent of change* ketika saling berinteraksi. Ketika melakukan tindakan rasional, aktor menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai aktor yaitu ketua RW 08 dan masyarakat RW 08 Sambiroto Tembalang. Kedua aktor tersebut memiliki tujuan yang sangat rasional, yaitu mengelola sampah melalui Bank Sampah Resik

Sejahtera untuk meningkatkan produktivitas masyarakat RW 08 Sambiroto.

## 2.) Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu potensi yang dikontrol oleh aktor demi mencapai target (Coleman, 1994). Pada hakikatnya, tindakan sosial minimal dilakukan oleh dua aktor, di mana masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Bagi aktor yang memiliki sumber daya kecil, tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih susah, bahkan mustahil dicapai. Maka dari itu, aktor-aktor akan saling membutuhkan. Sehingga, teori ini kembali menegaskan bahwa sesungguhnya tindakan aktor bukan sepenuhnya untuk mencapai tujuan individu, tetapi akan ada negosiasi dengan aktor lain. Kemudian, mereka akan menentukan sumber daya mana yang dapat didayagunakan guna menggapai target-target yang diharapkan.

Dalam hal ini, sumber daya yang dimiliki ketua RW berupa kekuasaan, yaitu kekuasaan dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua RW untuk menciptakan produktivitas masyarakat melalui program-program bank sampah. Sedangkan, sumber daya yang dimiliki masyarakat yaitu berwujud potensi, meliputi; potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pilihan rasional yang dilakukan aktor kelompok dalam mewujudkan produktivitas lingkungan RW 08 yaitu kerjasama dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Resik Sejahtera. Aktor kelompok menganggap tindakan tersebut adalah tindakan rasional. Karena, sebelum melakukan tindakan tersebut mereka telah melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Misalnya, masuk akal atau tidak tindakan tersebut dilakukan.

### d. Istilah-Istilah Penting dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Adapun istilah-istilah penting dalam teori pilihan rasional James Coleman meliputi nilai dan norma sosial dan optimalisasi. Berikut penjelasannya:

#### 1.) Nilai dan Norma Sosial

Perilaku individu diatur oleh aturan-aturan pokok yang dianggap baik oleh masyarakat setempat. Aturan pokok tersebut berwujud nilai dan norma sosial. Nilai sosial adalah konsep abstrak mengenai pedoman yang baik, diharapkan, krusial, dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai sosial memiliki andil dalam mengontrol perilaku individu dalam masyarakat (Mursidin, dkk, 2022). Sedangkan, norma sosial terkait pedoman hidup bermasyarakat yang berisi larangan dan perintah. Jika norma dilanggar, masyarakat akan memperoleh sanksi (Hans Kelsen, 2013).

#### 2.) Optimalisasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), optimalisasi merupakan induk dari kata optimal yang artinya tertinggi, terbaik, dan paling menguntungkan. Jadi, dapat dipahami bahwa optimalisasi merupakan suatu proses meningkatkan suatu hal yang telah ada melalui berbagai cara unggul berdasarkan tolak ukur tertentu. Sementara itu, menurut (Winardi, 1999), optimalisasi merupakan ukuran yang menjadi penyebab tercapainya tujuan. Jika dilihat dari perspektif usaha, optimalisasi merupakan upaya memaksimalkan kegiatan guna mewujudkan keuntungan yang diharapkan. Maka, dapat dipahami bahwa optimalisasi merupakan kegiatan menemukan solusi terbaik guna menyelesaikan problematika melalui pendekatan tertentu.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian menjadi dasar yang menentukan langkah-langkah peneliti proses penelitian. Berikut merupakan metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh hasil penelitian secara maksimal.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk memahami suatu peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, asumsi, dan stimulus secara komprehensif dan melalui kaidah deskripsi berwujud kalimat dalam konteks khas yang proporsional serta dengan mendayagunakan beragam metode ilmiah (Moleong, 2005). Sedangkan, pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian di mana data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dan gambar, bukan angka (Moleong, 2013).

Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif sebab, peneliti hendak memaparkan penelitian terkait peran bank sampah dalam meningkatkan produktivitas masyarakat RW 08 Sambiroto, Tembalang.

#### 2. Sumber dan Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2013) sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dipecah menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer sebanyak enam orang, meliputi; ketua RW, ketua bank sampah, dua orang pengurus bank sampah, dan dua orang nasabah aktif bank sampah Resik Sejahtera.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang didapatkan dari sebuah laporan yang telah ada sebelumnya, kemudian dijadikan sebagai referensi penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa arsip-arsip Bank Sampah Resik Sejahtera dan riset literatur, seperti jurnal, internet dan buku- buku terkait kajian yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menghimpun data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan yaitu:

#### a. Observasi Partisipatoris

Observasi merupakan proses menghimpun data melalui sebuah pengamatan pada sebuah sasaran yang bersifat objektif (Ghozali, 2015). Tujuannya untuk menggambarkan aktivitas, kondisi, dan perilaku objek yang dimunculkan oleh individu dalam lingkungan tersebut, serta makna peristiwa berdasarkan asumsi individu yang terlibat (Herdiansyah, 2010). Peneliti akan melakukan observasi partisipatoris, yaitu dengan aktif terlibat dalam aktivitas-aktivitas di Bank Sampah Resik Sejahtera, Sambiroto, Semarang. Setelah itu, kemudian peneliti mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung di Bank Sampah Resik Sejahtera.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu (Lexy & Moleong, 2013). Penulis melakukan wawancara menggunakan teknik semi terstruktur. Teknik ini sangat relevan dipakai dalam penelitian kualitatif. Sebab, tujuannya adalah guna memahami suatu fenomena. Terdapat empat karakteristik wawancara semi terstruktur. *Pertama*, pertanyaan bersifat transparan, namun tetap dibatasi oleh poin dan plot pembahasan. Jadi, subyek dapat lebih leluasa menyampaikan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari alur pembicaraan. *Kedua*, durasi wawancara dapat diestimasi. Pewawancara dapat membuat catatan kecil sebagai pengingat plot pembahasan agar

pembahasan tidak bertele-tele ke arah yang tidak dibutuhkan. *Ketiga*, luwes namun terkendali sesuai keadaan dan plot pembahasan. *Keempat*, ada panduan wawancara untuk mengontrol plot pembahasan dan mengestimasi durasi wawancara. Panduan wawancara dalam teknik semi terstruktur hanya memuat poin-poin pembahasan yang fokus pada poin kunci. Terwawancara bebas melakukan improvisasi dalam mengajukan pertanyaan.

Peneliti melaksanakan wawancara semi terstruktur pada informan guna memahami alasan dibentuknya program Bank Sampah Resik Sejahtera dan bagaimana dampak program tersebut dalam meningkatkan produktivitas masyarakat menggunakan empat kriteria, yaitu ketua RW, ketua bank sampah, pengurus bank sampah, dan nasabah aktif bank sampah.

**Tabel 1.1** Data Informan Penelitian

No.	Informan	Kedudukan
1.	Bapak Heru Santoso	Ketua RW
2.	Ibu Eny Purwantiningsih	Ketua bank sampah
3.	Bapak Parno	Pengurus bank sampah
4.	Pak Sumaedi	Pengurus bank sampah
5.	Ibu Isro'	Nasabah aktif bank sampah

Sumber: Data Pribadi Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, informan dalam penelitian ini adalah pak Heru Santoso selaku ketua RW, bu Eny Purwantiningsih selaku ketua bank sampah, pak Parno dan pak Sumaedi selaku pengurus bank sampah, serta bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera. Kelima orang tersebut dipilih karena sangat diyakini mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam memutuskan informan tersebut, peneliti memakai teknik *purposive*, yaitu teknik memutuskan informan dengan ketentuan-ketentuan khusus (Sugiyono,

2018). Tujuannya, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh kelengkapan dan kedalaman data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan kejadian masa lalu berupa kalimat, foto, atau karya-karya bersejarah seseorang (Sugiyono, 2010). Alat yang dipakai dalam teknik ini berupa kamera untuk mengambil gambar kegiatan-kegiatan Bank Sampah Resik Sejahtera. Teknik ini digunakan sebagai informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy & Moleong, 2013), teknik analisis data merupakan usaha yang dimanifestasikan melalui data, menghimpun data, mengklasifikasikan data, mengintegrasikan data, dan menemukan pola, yaitu hal *urgent* yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan proses analisis data melalui pendekatan dari fenomena ke teori. Teknik ini bertujuan menjauhi adanya kecurangan data. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam teknik analisis data, yaitu meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan menggeneralisasikan seluruh tipe informasi penunjang data penelitian yang didapatkan dan ditulis selama tahap penggalan data di lapangan. Teknik ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian hingga laporan akhir selesai. Dalam proses reduksi data, memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2014)

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penggambaran keterangan yang diperoleh peneliti sebagai konklusi dan keputusan perilaku. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dimanifestasikan dalam wujud uraian

ringkas, skema, ikatan antar fraksi, dan semacamnya (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan penyajian data dalam wujud tulisan yang sifatnya deskriptif. Sebagaimana peneliti menjelaskan apa saja program-program Bank Sampah Resik Sejahtera dan bagaimana dampaknya dalam meningkatkan produktivitas masyarakat perkotaan. Hal demikian, dilakukan agar data dapat tersusun secara logis dan sistematis. Sehingga, peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan *progress* selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti berdasarkan pengecilan data dan pengutaran data. Menurut Miles dan Hiberan (dalam Sugiyono, 2014), kesimpulan tahap awal yang disampaikan sifatnya tidak kekal dan dinamis, ketika belum diketahui bukti-bukti penunjang. Akan tetapi, jika konklusi tahap awal telah dibuktikan dengan valid dan *ajeg*, maka konklusi tersebut adalah konklusi yang teruji validitasnya.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bermaksud untuk memfasilitasi proses pemahaman skripsi dan mendeskripsikan keseluruhan secara global. Skripsi ini dikonstruksi oleh enam bab, yaitu meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat pendahuluan, meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II BANK SAMPAH, PRODUKTIVITAS, MASYARAKAT PERKOTAAN, DAN TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN**

Bab ini memuat penjelasan mengenai istilah dan teori yang dipecah menjadi dua etape, meliputi; bank sampah dalam Islam, produktivitas, masyarakat perkotaan, dan teori pilihan rasional James S. Coleman.

### **BAB III BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA RW 08 SAMBIROTO**

Bab ini memuat pemaparan secara universal tentang sasaran penelitian yaitu gambaran umum Kelurahan Sambiroto yang meliputi sejarah nama Kelurahan Sambiroto, visi dan misi, kondisi geografis, topografis, dan demografis. Sementara itu, gambaran umum Bank Sampah Resik Sejahtera mencakup sejarah, visi dan misi, AD/ART Bank Sampah Resik Sejahtera, SK Bank Sampah Resik Sejahtera, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, mekanisme kerja, standar operasional, dan sumber pendanaan.

### **BAB IV PROGRAM DAN ALASAN PROGRAM BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA DIBENTUK**

Bab ini memuat penjelasan mengenai program dan alasan dibentuknya program Bank Sampah Resik Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas masyarakat perkotaan. Penjelasan bab ini dipecah menjadi dua etape yaitu meliputi pengelolaan sampah organik dan anorganik.

### **BAB V DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT PERKOTAAN**

Bab ini memuat dampak-dampak program Bank Sampah Resik Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas masyarakat perkotaan. Penjelasan dalam bab ini dipecah menjadi tiga etape yaitu dampak program Bank Sampah Resik Sejahtera terhadap masyarakat meliputi lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran oleh peneliti atas penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berbentuk deskripsi temuan baru dari hasil penelitian. Sementara, saran berupa komentar peneliti kepada berbagai lapisan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi daftar sumber referensi yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.

## **BAB II**

**BANK SAMPAH, PRODUKTIVITAS, PRODUKTIVITAS DALAM  
ISLAM, MASYARAKAT PERKOTAAN, DAN TEORI PILIHAN  
RASIONAL JAMES COLEMAN**

**A. Bank Sampah, Produktivitas, Produktivitas dalam Islam, dan Masyarakat Perkotaan**

1. Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 14 tahun 2021 Pasal 1 (6), bank sampah merupakan fasilitas pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan palaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan atau pemerintah daerah. Sedangkan, Purnomo (2020) mendefinisikan bank sampah sebagai sebuah unit kerja yang dikelola oleh suatu aktor kelompok yang menerima setoran berupa sampah anorganik terpilah dari masyarakat.

Berikut pengertian bank sampah menurut para ahli, antara lain; Ketut Sepdyana Kartini, Hepy Kusuma Astuti, Sri Andayani, dan Jatna Supriatna. Menurut Ketut Sepdyana Kartini, bank sampah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai produk baru yang bernilai ekonomis. Sementara itu, menurut Hepy Kusuma Astuti, bank sampah merupakan sebuah pengumpulan sampah terpilah, di mana hasilnya kemudian dikirimkan ke tempat pabrikasi kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Sedangkan, menurut Sri Andayani, bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif dalam merangkul masyarakat untuk memilah sampah melalui manajemen layaknya perbankan. Namun, sesuatu yang ditabung tidak berwujud uang, melainkan sampah. Sementara itu, menurut Jatna Supriatna, bank sampah merupakan sebuah konsep rekayasa

sosial yang diterapkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah domestik dengan insentif ekonomi.

Bank sampah memiliki prinsip dasar operasional, yaitu mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku pemilahan sampah domestik, memperluas jaringan pemasaran sampah anorganik agar lebih banyak masyarakat yang terlibat, adanya dukungan pemerintah daerah, adanya inovasi tabungan sampah, dan pelayanan yang menarik. Melalui prinsip-prinsip dasar tersebut, operasional bank sampah memiliki harapan dapat mensukseskan program-program yang dicanangkan.

Dalam pelaksanaannya, bank sampah memiliki beberapa tahap, meliputi; pembentukan kelompok bank sampah, persiapan material operasional; seperti lokasi penimbangan, atau pengumpulan sampah, jadwal operasional, alat kerja seperti kalkulator, plang nama, buku tabungan sampah, buku registrasi, karung pilah, dan lain-lain. Kemudian, tahap kesiapan kerjasama dengan jaringan pengepul atau bank sampah induk bangsa, kota, kabupaten, atau industri daur ulang terdekat. Lalu, tahap peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai operator atau pengurus bank sampah. Kemudian, diadakannya sosialisasi kepada masyarakat sekitar, operasional bank sampah, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

Sesungguhnya, Islam telah mengajarkan manusia untuk menjaga lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah melalui bank sampah menjadi hal yang *urgent* dan harus segera disosialisasikan kepada segenap strata masyarakat. Dengan hadirnya bank sampah, permasalahan sampah yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan dapat teratasi. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman di dalam (Q.S. Al-A'raf: 56):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan*

*penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.*

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan Allah kepada manusia agar tidak membuat kerusakan lingkungan. Seperti, membakar sampah dan membuang sampah sembarangan. Allah menunjuk manusia sebagai wakil Allah yang seyogianya cakap dalam mendayagunakan, mengendalikan, dan merawat lingkungan dengan baik, bukan justru merusak. Terjadinya pencemaran air, tanah, dan udara merupakan konsekuensi bagi manusia yang tidak cakap melindungi lingkungan dari sampah. Tidak hanya membebani manusia, namun juga membebani organisme lain. Jadi, pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah memiliki peluang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan buruk yang berdampak pada lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikonklusikan bahwa bank sampah adalah sarana pengelolaan sampah anorganik terpilah dari masyarakat yang dikelola oleh aktor kelompok melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) menggunakan manajemen layaknya perbankan. Namun, sesuatu yang ditabung tersebut tidak berwujud uang, melainkan sampah. Dalam pelaksanaannya, bank sampah memiliki prinsip-prinsip dasar dan berbagai tahap yang tidak lepas dari adanya campur tangan masyarakat. Karena, kunci keberhasilan bank sampah terletak pada kesadaran masyarakat untuk menjadi nasabah yang teguh, disiplin, professional, dan semangat para pengurus bank sampah serta kemampuan bangsa dalam membangun jaringan pemasaran sampah dan memproses produk hasil pengolahan sampah.

## 2. Produktivitas

Berikut beberapa definisi produktivitas menurut beberapa ahli, meliputi; Nova Astia Ningsih, Nasron, dan Hasibuan. Menurut Nova Astia Ningsih, produktivitas merupakan salah satu bentuk indikator yang mengontrol kualitas efisiensi. Sedangkan menurut Nasron, produktivitas merupakan kegiatan yang menghasilkan dan meningkatkan produksi barang ataupun jasa sebanyak-banyaknya menggunakan sumber daya secara efisien

dan efektif. Sementara itu, menurut Hasibuan (dalam Afifudin, 2014), produktivitas merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Artinya, tujuan produktivitas adalah untuk mengukur efisiensi, di mana sumber daya dimanfaatkan seminim mungkin untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Jadi, produktivitas dapat dipahami sebagai perbandingan antara *output* dan *input* yang dipakai. Sehingga, semakin tinggi perbandingannya semakin tinggi pula produk yang dihasilkan.

Terdapat tiga unsur penting dalam konsep produktivitas, yaitu efisiensi, efektivitas, dan kualitas (Jati, 2023). Dalam konteks lingkungan, ketiga unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, efisiensi yaitu penggunaan sumber daya secara minimal untuk mencapai hasil yang optimal. Misalnya, untuk menghasilkan panen yang melimpah, masyarakat tidak harus menggunakan pestisida yang harganya mahal. Namun, masyarakat dapat menggunakan pupuk kompos seperti *maggot*. *Maggot* merupakan larva dari lalat tentara hitam pengurai sampah organik (Supriatna, 2021). Selain mudah dikembangbiakkan dan ramah lingkungan, *maggot* memiliki kandungan protein yang tinggi. Sehingga, masyarakat dapat mencapai hasil panen yang optimal. Karena, tanaman yang diberi pupuk *maggot* mengandung protein yang tinggi. *Kedua*, efektivitas, yaitu keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dengan upaya konservasi. Pada dasarnya, pemanfaatan lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan, di mana kerusakan tersebut tergantung pada upaya untuk memulihkan atau menanggulangnya. *Ketiga*, kualitas, yaitu baik atau buruknya lingkungan pada tingkat tertentu yang mempengaruhi dapat atau tidaknya difungsikan sebagaimana mestinya. Salah satu pemicu turunnya kualitas lingkungan yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan memicu terjadinya disfungsi lingkungan.

Terdapat tiga kemungkinan kondisi kualitas lingkungan (Manik, 2018). *Pertama*, kualitas lingkungan buruk. Kondisi ini disebabkan karena sejak tahap operasional, tidak direncanakan upaya konservasi. Sehingga, selama aktivitas berlangsung, kualitas lingkungan akan menjadi buruk. *Kedua*, kualitas lingkungan dari buruk menjadi baik. Kondisi ini disebabkan

karena sejak tahap operasional, tidak diadakan upaya konservasi oleh pihak yang bertanggungjawab. Sejalan eskalasi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan diimplementasikannya peraturan perundang-undangan terkait lingkungan, pihak yang bertanggungjawab terdesak. Kemudian, baru melakukan pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Jadi, lingkungan yang mula-mula buruk kemudian menjadi baik disebabkan oleh adanya desakan dari khalayak dan pemerintah. *Ketiga*, kualitas lingkungan baik. Kondisi ini disebabkan karena dalam perencanaan kegiatan, proyek lingkungan telah dimanifestasikan dalam taksiran operasional. Artinya, sedari awal operasional hingga proyek berjalan, dampak lingkungan diatasi dengan sungguh-sungguh dan berkelanjutan.

Dalam usaha kita untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang makin tinggi itu, daya dukung lingkungan tidak boleh mengalami kerusakan. Bahkan, harus ditingkatkan agar mampu untuk mendukung kehidupan (Irianto, 2014). Kualitas daya dukung lingkungan dapat menurun jika sumber daya alam dieksploitasi melebihi daya regenerasinya. Akibat yang akan merugikan manusia itu sendiri. Maka dari itu, dalam mengeksploitasi sumber daya alam harus diperhatikan dampak positif dan dampak negatifnya (Irianto, 2014). Tindakan yang paling tepat saat ini dilakukan adalah dengan meningkatkan pemakaian pupuk organik dan menekan pemakaian pupuk anorganik (Irianto, 2014).

Dalam konteks ketenagakerjaan, pemerintah Indonesia menjelaskan empat strategi dalam meningkatkan produktivitas yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 pasal 29. Salah satunya yaitu etos kerja. Etos kerja yang tinggi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas. Individu atau tenaga kerja yang memiliki etos kerja tinggi memiliki sikap yang positif. Sikap positif tersebut nantinya dapat mewujudkan kinerja yang bagus. Ketika kinerja bagus, individu akan menjadi tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi. Sehingga, tercipta sebuah kehidupan tenaga kerja yang sejahtera.

Sesungguhnya, Islam telah memotivasi umat-Nya agar dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang tinggi dapat membantu individu atau kelompok menciptakan sesuatu yang lebih berkualitas. Misalnya, berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan selama hidup di dunia. Perlu disadari bersama bahwa sekecil apapun kebaikan itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Dalam hal ini, pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat menjaga kesehatan lingkungan. Sehingga, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Sebagaimana Allah Swt telah berfirman di dalam (Q. S. Ali-Imran: 104):

وَأْتَيْنَا مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*.

Ayat di atas menjelaskan mengenai seruan Allah Swt agar ada sekelompok individu yang memiliki suri tauladan bagi orang di sekitarnya. Kelompok tersebut sangat optimis dalam mengajak orang sekitar untuk melakukan amal ma'ruf nahi munkar tanpa memaksa sesuai ajaran Islam. Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa kelompok tersebut adalah orang-orang yang beruntung. Dalam hal ini bank sampah Resik Sejahtera menjadi salah satu sistem sosial yang berperan mengajak dan merangkul masyarakat untuk melakukan amal ma'ruf nahi munkar melalui pengelolaan sampah. Dalam prosesnya, Bank Sampah Resik Sejahtera harus melewati banyak lika-liku, seperti adanya penolakan dari masyarakat. Jadi, untuk mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah sangatlah tidak mudah. Dengan konsisten, kini Bank Sampah Resik Sejahtera mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, di mana masyarakat yang dulunya enggan mengelola sampah dengan baik kini telah aktif dalam setiap kegiatan bank sampah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara standar yang sudah ditentukan

sebelumnya. Unsur produktivitas dibagi menjadi tiga, meliputi; efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Ketiga unsur tersebut menjadi faktor dasar pengelolaan lingkungan agar dapat memberikan manfaat optimal untuk saat ini dan masa depan. Kemudian, terdapat tiga prospek keadaan kualitas lingkungan, yaitu kualitas lingkungan buruk, kualitas lingkungan dari buruk menjadi baik, dan kualitas lingkungan baik. Ketiga keadaan tersebut terjadi akibat ada dan tidaknya upaya pengendalian lingkungan dalam pelaksanaan suatu proyek. Produktivitas merupakan induk dari kata produksi. Umumnya, kata produksi digunakan untuk istilah membuat sesuatu, di mana hasilnya dapat berupa produk atau jasa. Produktivitas erat kaitannya dengan sikap dan perilaku yang berorientasi pada upaya perbaikan yang berkelanjutan dan pandangan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

### 3. Produktivitas dalam Islam

Terkait produktivitas, Allah Swt. telah berfirman di dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia menjadi salah satu makhluk Allah yang paling istimewa. Manusia memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, karena manusia diciptakan sebaik-baiknya bentuk penciptaan, yaitu memiliki akal pikiran. Dalam hal ini, masyarakat RW 08 Sambiroto berpikir bahwa mengelola lingkungan berarti mengelola harta Allah. Harta Allah meliputi tanah, air, udara, tumbuhan, dan lain sebagainya. Masyarakat RW 08 Sambiroto juga berpikir bahwa melakukan

pengerusakan lingkungan berarti merusak harta yang telah diberikan oleh Allah Swt. Dengan demikian, upaya yang dilakukan masyarakat RW 08 Sambiroto dalam meningkatkan produktivitas melalui bank sampah menjadi bagian dari upaya mengelola harta Allah.

Ayat di atas diperkuat dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 60 sebagai berikut:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: “Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?”

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan sesuatu secara maksimal, maka juga akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dalam hal ini, produktivitas menjadi salah satu amal baik sunnatullah untuk mencapai berbagai tujuan.

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. An-Naba ayat 26 sebagai berikut:

جَزَاءٌ وَّفَاقًا

Artinya: “sebagai pembalasan yang setimpal”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa amal baik atau pun amal buruk seseorang pasti akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Dalam hal ini, berbagai upaya yang dilakukan masyarakat RW 08 Sambiroto dalam meningkatkan produktivitas masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah dapat dijadikan sebagai tabungan kelak di akhirat. Masyarakat RW 08 Sambiroto yang ikhlas melakukan berbagai upaya ini akan memperoleh pembalasan yang setimpal oleh Allah Swt.

#### 4. Masyarakat Perkotaan

Menurut pemikiran Hurton dan Hunt (dalam Damsar & Indrayani, 2017), masyarakat perkotaan merupakan sekelompok individu yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama di suatu wilayah, memiliki kebudayaan yang sama, melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut sekitar 2.500 orang, dengan relasi sosial yang

fragmentaris, negosiasi, dan non afeksi, serta ekspresi tindakan rasional dengan ekonomi pasar.

Dalam perspektif sosiologis, masyarakat perkotaan diistilahkan dengan kata *gesellschaft*. Istilah ini diperkenalkan oleh tokoh sosiolog yang bernama Ferdinand Tonnies. Menurut Soerjono Soekanto (1997), *gesellschaft* dipahami sebagai patembayan. *Gesellschaft* ditandai oleh hubungan sosial berdasarkan ikatan lahir yang sifatnya sementara, dan strukturnya mekanis (Sukanto, 2012). Struktur mekanis dapat menciptakan hubungan fragmentaris, negosiasi, dan netral afeksi (Damsar & Indrayani, 2017). Artinya, relasi sosial dikonstruksi karena pertukaran antar personal yang bebas, hubungan antar personal bersifat asing, dan berpotensi menimbulkan petentangan hingga permusuhan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, umumnya *gesellschaft* ditandai sebagai masyarakat perkotaan. Misalnya, ikatan antara pedagang.

Menurut Intan Idatul Adhiyah, masyarakat perkotaan dapat disebut juga sebagai *urban community*, di mana dikenal dengan pola hidup yang berbanding terbalik dengan masyarakat pedesaan. Misalnya, dalam hal pengetahuan. Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai memudahkan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang. Kemudian, dalam hal perilaku. Umumnya, masyarakat perkotaan memiliki perilaku kreatif, radikal, dan dinamis. Masyarakat perkotaan dapat dengan mudah menerima hal-hal baru ataupun meninggalkan kebiasaan lama yang dianggap sudah tidak patut untuk dipertahankan. Artinya, selain mudah menerima hal-hal baru, masyarakat perkotaan juga memiliki perilaku fleksibel, yaitu mudah menyesuaikan dinamika kehidupan.

Terdapat dua konstruksi tipologi masyarakat perkotaan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Tipologi masyarakat perkotaan yang dikonstruksi secara kualitatif berlandaskan pada keragaman pemikiran. Sehingga, tipologi ini diklasifikasikan menjadi banyak, yaitu klasifikasi berdasarkan karakteristik fungsinya, fisikalnya, dan pertumbuhannya (Damsar & Indrayani, 2017).

Masyarakat perkotaan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan buatan. Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang sudah tidak alamiah, karena sudah ada campur tangan manusia dalam proses penciptaan lingkungan menjadi bentuk-bentuk tertentu (Rachmad, K.D.S., 2014). Dalam pandangan determinasi lingkungan, masyarakat perkotaan memiliki etos yang tidak terlepas dari watak-watak lingkungan tempat mereka hidup. Masyarakat perkotaan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan buatan. Lingkungan buatan merupakan lingkungan non-alamiah karena telah ada campur tangan manusia dalam penciptaannya ke dalam bentuk-bentuk tertentu (Rachmad, K.D.S., 2014). Salah satu contohnya yaitu perkotaan dengan industrialisasi setiap aspek kehidupan. Kota bisa dirancang sebagai bentuk apapun, apakah akan dikelilingi benteng megah ataukah taman-taman kota yang menakjubkan.

Masyarakat perkotaan dijadikan sebagai instrumen kekuatan untuk tumbuh bersama hukum-hukum yang bergerak secara independen (Rachmad, K.D.S., 2014) Hukum-hukum tersebut dikonstruksi oleh masyarakat perkotaan dengan ditentukan oleh sumber-sumber baik sosial, politik, maupun alam yang serba terbatas. Dalam aspek kontrol formal, masyarakat perkotaan harus mengikuti hukum-hukum yang dikendalikan oleh pihak yang memiliki otoritas tinggi dan dikendalikan oleh mesin-mesin yang tidak memiliki perasaan. Terlebih, jika dalam hukum tersebut mengharuskan masuk dalam pertarungan-pertarungan, mau tidak mau masyarakat harus mengikutinya (Rachmad, K.D.S., 2014). Contohnya, seorang eksekutif harus berangkat ke kantor jam 06.00 pagi. Sebab, jika tidak berangkat pagi itu pasti akan ketinggalan kereta, dimarahi bos, dan karirnya akan terancam. Dalam hal ini, masyarakat perkotaan dipaksa untuk melakukan sebuah tindakan sosial yang harus mengikuti hukum. Sebab jika tidak bersedia, keberlangsungan dan keberlanjutan hidupnya akan terancam (Rachmad, K.D.S., 2014). Demikianlah watak, budaya, ataupun etos masyarakat perkotaan yang dikonstruksi oleh lingkungan kota yang serba menentang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan merupakan sekelompok individu yang memiliki pola hidup modern seperti adanya dukungan fasilitas dan kemajuan teknologi. Sehingga, masyarakat cenderung pragmatis dan mengharapkan hal-hal yang bersifat mudah, cepat, dan instan. Selain itu, masyarakat perkotaan cenderung bertindak rasional dan tidak acuh dalam menjalin sebuah hubungan sosial. Jadi, masyarakat perkotaan hanya melakukan interaksi jika ingin mencapai suatu tujuan.

## **B. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman**

### **1. Konsep Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman**

Teori pilihan rasional dapat disebut sebagai teori pilihan atau teori tindakan rasional. Teori pilihan rasional merupakan kerangka berpikir guna memahami alasan sebuah perilaku sosial dilakukan. Dalam ilmu sosiologi, teori pilihan rasional kerap kali diacap divergen dengan pandangan-pandangan teoretis lainnya. Hal tersebut ditandai dengan dua perkara, yaitu sebuah komitmen terhadap metodologi individual dan sebuah pemikiran terhadap proses optimalisasi. Meski demikian, belum ada argumen untuk menyeleksi pilihan rasional dari teori-teori lain dalam ilmu sosiologi. Dalam hal ini, Coleman mengilustrasikan dirinya terikat pada komitmen metodologi individual. Uji analisisnya menunjukkan bahwa, bentuk pilihan rasional ini cenderung pada atomisme sosial (Coleman, 1994). Atomisme sosial berasumsi bahwa dunia ini adalah wilayah ketidakpastian. Artinya, suatu kebenaran tidak dapat disangkal dengan metodologi individual yang kaku. Kemudian, Coleman menegaskan kembali bahwa tindakan-tindakan dalam posisi makro tidak dapat dijelaskan melalui tindakan-tindakan pada posisi makro lainnya.

Menurut Coleman (dalam Wirawan, 2017), untuk menjelaskan kegiatan pada posisi makro harus menggabungkan tiga tipe proposisi, yaitu proposisi makro ke mikro guna menggambarkan dampak faktor sosial terhadap individu, mikro ke mikro guna menggambarkan proses-proses di

level mikro, dan mikro ke makro guna menjelaskan bagaimana aktor-aktor individu bergabung untuk menghasilkan perubahan sosial. Dengan demikian, Coleman berasumsi bahwa posisi mikro menjadi jalan tengah yang menghubungkan posisi makro. Namun, bertentangan dengan metodologi individualisme kaku yang analisisnya juga mencakup posisi makro ke mikro. Melalui pendekatan posisi makro ke mikro, Coleman mencoba menganalisis tindakan-tindakan individu yang nantinya akan terakumulasi menjadi sebuah struktur sosial (Coleman, 2011).

## 2. Asumsi Dasar Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Coleman, berasumsi bahwa seseorang bertindak secara sengaja karena ada tujuan tertentu, di mana tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai atau pilihan (Coleman, 2011). Jadi, sebelum melakukan tindakan, aktor telah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu terkait masuk akal atau tidaknya sebuah tindakan dilakukan. Menurut Coleman, seorang aktor akan melakukan tindakan berdasarkan nilai yang berlaku dalam masyarakat atau pun suatu pilihan yang telah ditentukan oleh aktor tersebut.

Teori ini banyak dipengaruhi oleh teori ekonomi yang memiliki prinsip optimalisasi. Maka, sebuah tindakan yang berorientasi pada sebuah tujuan akan membutuhkan optimalisasi. Dalam hal ini, Coleman menegaskan bahwa dari sudut pandang ekonomi, aktor akan melakukan tindakan rasional tertentu untuk memperoleh keuntungan dan manfaat yang maksimal untuk memenuhi dan memuaskan keinginannya.

## 3. Unsur-Unsur Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Adanya partisipasi masyarakat dalam program-program bank sampah menimbulkan pertanyaan mendasar atas tindakannya tersebut. Mengacu pada asumsi teori pilihan rasional Coleman, terdapat dua elemen utama yaitu aktor dan sumber daya. Kedua elemen tersebut memiliki korelasi yang saling memotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

### a. Aktor

Aktor merupakan pelaku tindakan (Coleman, 1994). Dalam hal ini, seseorang maupun kelompok dipandang selaku aktor yang mampu menjadi *agent of change* ketika saling berinteraksi. Ketika melakukan tindakan rasional, aktor menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai aktor yaitu ketua RW 08 dan masyarakat RW 08 Sambiroto Tembalang. Kedua aktor tersebut memiliki tujuan yang sangat rasional, yaitu mengelola sampah melalui Bank Sampah Resik Sejahtera untuk meningkatkan produktivitas masyarakat RW 08 Sambiroto.

b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu potensi yang dikontrol oleh aktor demi mencapai target (Coleman, 1994). Pada hakikatnya, tindakan sosial minimal dilakukan oleh dua aktor, di mana masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Bagi aktor yang memiliki sumber daya kecil, tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih susah, bahkan mustahil dicapai. Maka dari itu, aktor-aktor akan saling membutuhkan. Sehingga, teori ini kembali menegaskan bahwa sesungguhnya tindakan aktor bukan sepenuhnya untuk mencapai tujuan individu, tetapi akan ada negosiasi dengan aktor lain. Kemudian, mereka akan menentukan sumber daya mana yang dapat didayagunakan guna menggapai target-target yang diharapkan.

Dalam hal ini, sumber daya yang dimiliki ketua RW berupa kekuasaan, yaitu kekuasaan dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua RW untuk menciptakan produktivitas masyarakat melalui program-program bank sampah. Sedangkan, sumber daya yang dimiliki masyarakat yaitu berwujud potensi, meliputi; potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pilihan rasional yang dilakukan aktor kelompok dalam mewujudkan produktivitas lingkungan RW 08 yaitu kerjasama dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Resik Sejahtera. Aktor kelompok menganggap tindakan tersebut adalah tindakan rasional. Karena, sebelum melakukan tindakan tersebut mereka

telah melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Misalnya, masuk akal atau tidak tindakan tersebut dilakukan.

Pilihan rasional memiliki substansi dengan sistem pertukaran. Dalam pertukaran, pasti terdapat kesesuaian kebutuhan ganda. Kebutuhan ganda tersebut salah satunya dapat diatasi dengan uang. Maka, sistem pertukaran dapat dianggap sebagai sistem transaksi (Coleman, 2011). Sebagaimana halnya transaksi jual beli barang bekas di bank sampah Resik Sejahtera. Pada dasarnya, tindakan aktor adalah tindakan yang berorientasi pada keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan berupa materi atau laba. Perlu diketahui bahwa individu ataupun kelompok tidak selalu melakukan tindakan rasional. Bisa jadi, tindakan yang menurutnya rasional nampak konyol dan gila menurut pandangan orang lain. Karena, pilihan rasional didasari oleh pandangan subyektifitas yang sifatnya personal. Artinya, pelaku lebih mengetahui dasar tindakan yang dilakukan dan tujuan melakukan tindakan tersebut.

Modal sosial menjadi bagian penting dalam teori pilihan rasional. Modal sosial berasumsi bahwa relasi sosial antara aktor-aktor berupaya menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk merealisasikan tujuan. Wujud modal sosial yang paling *urgent* adalah kemampuan informasi yang terikat pada hubungan sosial antar aktor. Hubungan sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Sama halnya dengan relasi aktor kelompok dalam Bank Sampah Resik Sejahtera. Ketua RW 08 Sambiroto tidak mampu jika mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program bank sampah. Supaya menghemat waktu dan tenaga, pak RW harus meminta masyarakat yang sudah berpartisipasi untuk mengajak masyarakat lain agar mau berpartisipasi juga dalam program-program bank sampah. Dengan demikian, modal sosial sebagai penyedia informasi dapat memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan RW 08, yaitu mengajak khalayak untuk ikut serta dalam program-program Bank Sampah Resik Sejahtera.

Berkaitan dengan modal sosial, pilihan rasional juga memiliki substansi dengan nilai dan norma sosial, di mana aktor sudi mematuhi perintah karena menilik segi surplus dari kepatuhan tersebut. Begitupun kira-kira kerugian jika melanggarnya (Coleman, 2011). Jadi, melakukan tindakan rasional bukan berarti aktor melakukan tindakan *profitable* tanpa memperhatikan nilai dan norma sosial. Karena, jika demikian sebuah organisasi akan mendapati kemandekan. Sama halnya dengan perintah ketua RW 08 kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Masyarakat melihat keuntungan berupa penghasilan tambahan, jaminan kesehatan, dan kenyamanan jika mematuhi perintah tersebut. Sebaliknya, jika tidak mematuhi perintah pak RW, masyarakat tidak memperoleh apapun dan kepemimpinan pak RW dapat dikatakan gagal. Karena, tidak mampu mengatasi permasalahan di wilayahnya, termasuk permasalahan sampah.

#### 4. Istilah-Istilah Penting dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Dalam teori pilihan rasional James Coleman, terdapat berbagai istilah penting yang mendasari, yaitu sistem sosial, individu, nilai dan norma, serta optimalisasi.

##### a. Sistem Sosial

Definisi sistem sosial lebih menekankan pada interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok dalam sebuah wadah atau organisasi (Adriyan Darwis, 2022). Menurut Giddens, sistem sosial dapat dipahami sebagai suatu kelompok yang terdiri dari subsistem sosial yang terstruktur di mana pun dan kapan pun berada. Sedangkan menurut Parsons, sistem sosial didefinisikan sebagai sistem hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, di mana masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam satuan masyarakat.

Sistem sosial dapat dideskripsikan sebagai sejumlah individu yang kemudian bersatu dalam memecahkan masalah bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Sistem sosial dikonstruksi oleh subsistem

sosial yang masing-masing memiliki fungsi berbeda. Sistem sosial dapat berwujud sistem yang besar, seperti bangsa, komunitas sosial, komunitas budaya, dan lain-lain. Namun, sistem sosial juga dapat berwujud sekumpulan individu dalam lingkup kecil, seperti organisasi (Novianty E. A., dkk 2023).

b. Individu

Individu berasal dari bahasa latin *in* (tidak) dan *dividu* (dapat diklasifikasikan). Artinya, individu merupakan makhluk hidup tunggal yang tidak dapat diklasifikasikan lagi. Dalam artian lain, individu didefinisikan sebagai satuan struktur yang mengkonstruksi sebuah kehidupan dalam wujud makhluk. Setiap individu satu dengan individu lain memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu, setiap individu memiliki identitas khusus yang disebut kepribadian. Kepribadian tersebut dapat dilihat melalui motivasi, inisiatif, kemampuan dalam memecahkan masalah ataupun kemampuan menyesuaikan diri dalam dinamika kehidupan. Contohnya, seekor sapi, sebuah pohon, seorang raja, dan lain-lain (Nurul Hidayah, dkk, 2023).

Perbedaan karakteristik individu dapat dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Segala karakteristik tersebut baik itu sikap, sifat, dan watak seseorang sudah ada sejak lahir. Zaman dahulu, masyarakat mempercayai bahwa kepribadian seseorang dikonstruksi oleh keturunan dan lingkungan. Namun, saat ini masyarakat telah sadar bahwa usia anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia merupakan hasil kombinasi dari faktor genetik dan biologis dan pengaruh lingkungan (Rahmi, 2020).

Dalam ilmu sosial, paham individu erat kaitannya dengan tabiat kehidupan dan pergaulan hidup manusia. Ternyata, masyarakat memiliki kepribadian yang jauh berbeda dengan sekerumunan atau himpunan hewan yang tidak memiliki akal dan budi pekerti yang baik. Kepribadian tersebut menuntut setiap individu agar mempunyai status dan peran tertentu dalam lingkungannya, memiliki perilaku yang khas dari individu

lain, memiliki sikap saling toleransi, dan memiliki sifat yang baik di masyarakat (Roni R. & Wina D. P., 2021).

c. Nilai dan Norma Sosial

Perilaku individu diatur oleh aturan-aturan pokok yang dianggap baik oleh masyarakat setempat. Aturan pokok tersebut berwujud nilai dan norma sosial. Nilai sosial adalah konsep abstrak mengenai pedoman yang baik, diharapkan, krusial, dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai sosial memiliki andil dalam mengontrol perilaku individu dalam masyarakat (Mursidin, dkk, 2022).

Berdasarkan ciri-cirinya, nilai sosial diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu nilai dominan, nilai yang mendarah daging, dan nilai instrumental. Nilai dominan merupakan nilai yang diprioritaskan dan dianggap paling afdhal daripada nilai lainnya. Sedangkan, nilai yang mendarah daging merupakan nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Sehingga, operasionalnya tidak memerlukan banyak pertimbangan. Sementara itu, nilai instrumental merupakan nilai yang memiliki sifat dinamis. Sehingga, sangat fleksibel terhadap hukum. Nilai instrumental umumnya terdapat dalam kelompok primer, di mana anggotanya saling memiliki rasa empati, misalnya keluarga (Kartono, 2001).

Berdasarkan fungsinya, nilai sosial diklasifikasikan menjadi dua, yaitu nilai integratif dan nilai disintegratif. Nilai integratif merupakan nilai yang memberikan tuntutan kepada individu atau kelompok dalam upaya mencapai sebuah tujuan. Contohnya, sopan santun, berperikemanusiaan, tenggang rasa, dan lain-lain. Sedangkan, nilai disintegratif merupakan nilai yang hanya berlaku untuk sekelompok individu di wilayah tertentu. Nilai ini memiliki sifat melokal dan sangat etnosentris. Maka dari itu, jika diaplikasikan pada lingkungan sosial budaya lain dapat menimbulkan konflik sosial. Karena, terjadi benturan nilai-nilai yang berbeda (Usman Pelly, 1994).

Dalam nilai sosial terdapat unsur kolektif. Menurut Prof. Notonagoro (dalam Kaelan, 2014), nilai sosial yang dikonstruksi oleh kolektivitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu nilai materiil, nilai vital, dan nilai rohani. Nilai materiil merupakan segala sesuatu yang didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia. Sedangkan, nilai vital merupakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia untuk melakukan kegiatan. Jadi, sesuatu dikatakan bernilai berdasarkan daya gunanya. Sementara itu, nilai rohani merupakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan rohani. Nilai rohani tersebut terbagi menjadi empat, yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

Nilai sosial memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, memotivasi manusia agar memiliki perilaku yang sesuai dengan peran guna mencapai suatu tujuan. *Kedua*, menuntun masyarakat untuk berpikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai sosial agar tercipta integrasi dan ketertiban sosial. *Ketiga*, sebagai pengawas, pembatas, dan motivator perilaku individu dalam masyarakat. *Keempat*, membentuk sikap mandiri dan tanggungjawab. *Kelima*, sebagai instrumen solidaritas masyarakat. *Keenam*, sebagai instrumen memutuskan harga dan kelas sosial dalam lapisan masyarakat (Kaelan, 2014).

Norma sosial berisi larangan dan perintah yang digunakan sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Jika norma dilanggar, masyarakat akan memperoleh sanksi (Hans Kelsen, 2013). Berdasarkan jenisnya, norma sosial diklasifikasikan menjadi dua, yaitu norma sosial berdasarkan sanksinya dan norma sosial berdasarkan daya ikatnya. Berdasarkan sanksinya, norma sosial terbagi menjadi empat, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. *Pertama*, norma agama merupakan kepastian-kepastian yang berasal dari agama, sifatnya mutlak, dan keberadaannya tidak dapat dinego. *Kedua*, norma kesusilaan merupakan peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak atau moral. *Ketiga*, norma kesopanan merupakan

peraturan sosial yang bersumber dari pola perilaku individu sebagai hasil interaksi sosial dalam masyarakat. Keempat, norma hukum merupakan ketentuan-ketentuan dalam kehidupan sosial yang bersumber dari undang-undang. Pelanggar norma ini akan mendapat sanksi tegas berupa pidana atau perdata (Ciek Julyati H., 2021).

Berdasarkan daya ikatnya, norma memiliki beberapa prototype, yaitu cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Cara merupakan suatu wujud perilaku atau tindakan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan berulang-ulang secara sadar dan beorientasi pada tujuan yang jelas. Sementara itu, tata kelakuan merupakan sejumlah tindakan tentang perintah dan larangan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian, adat istiadat merupakan tata kelakuan yang terintegrasi secara kuat dengan pola-pola perilaku masyarakat. Terakhir, hukum merupakan sejumlah aturan tertulis dalam masyarakat yang berisi keputusan-keputusan, perintah, dan larangan untuk mewujudkan keteraturan (Ciek Julyati H., 2021).

Norma sosial memiliki beberapa fungsi dalam masyarakat, antara lain yaitu sebagai instrumen dalam menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial, sebagai aturan atau pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, dan sebagai sistem kontrol dalam masyarakat.

d. Optimalisasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), optimalisasi merupakan induk dari kata optimal yang artinya tertinggi, terbaik, paling menguntungkan, dan lain-lain. Jadi, dapat dipahami bahwa optimalisasi merupakan suatu proses meningkatkan suatu hal yang telah ada melalui berbagai cara unggul berdasarkan tolak ukur tertentu. Sementara itu, menurut (Winardi, 1999), optimalisasi merupakan ukuran yang menjadi penyebab tercapainya tujuan. Jika dilihat dari perspektif usaha, optimalisasi merupakan upaya memaksimalkan kegiatan guna mewujudkan keuntungan yang diharapkan. Maka, dapat dipahami bahwa

optimalisasi merupakan kegiatan menemukan solusi terbaik guna menyelesaikan problematika melalui pendekatan tertentu.

Berikut dua pengertian optimalisasi menurut para ahli. Menurut Siringoringo, optimalisasi merupakan sebuah tahap menemukan solusi alternatif yang tidak selalu berorientasi pada *profit* tertinggi untuk memperoleh keuntungan maksimal dan juga tidak selalu berorientasi pada *cost* terendah untuk meminimalkan beban. Sedangkan, menurut Uswatun Hasanah, optimalisasi merupakan parameter yang memicu teraihnya target. Umumnya, optimalisasi merupakan eksplorasi kualitas terunggul yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari seluruh ketetapan tersebut adalah untuk meminimalkan upaya yang dibutuhkan guna memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

Tujuan optimalisasi adalah untuk memahami solusi alternatif sebuah perkara pada sudut minimal atau maksimalnya tujuan. Masing-masing perseroan berupaya meraih *profit* optimum atau meraih *cost* minimum. Dalam konteks ekonomi, perihal maksimum merupakan upaya memaksimalkan *profit* dan memaksimalkan hasil dagang. Sedangkan, minimalisasi merupakan upaya meminimalkan *cost* produksi dan *cost* transportasi (Musdalifah, 2020).

Dalam penelitian ini, tema yang diangkat adalah optimalisasi sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang dimiliki masyarakat RW 08 Sambiroto. Sehingga, dengan SDM dan SDA yang optimal, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas baik dalam lingkungan fisik, ekonomi, ataupun sosial.

e. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pembentukan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, sebuah tujuan bersama akan sulit, bahkan mustahil untuk dicapai. Pada dasarnya,

partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Oakley (dalam Apriyani, 2022), menyajikan pemahaman terkait konsep partisipasi dengan mengklasifikasikan menjadi tiga pengertian dasar, yaitu partisipasi sebagai kerja sama, partisipasi sebagai sistem sosial, dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

### **BAB III**

#### **BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA RW 08 SAMBIROTO**

##### **A. Gambaran Umum Kelurahan Sambiroto**

###### **1. Sejarah Kelurahan Sambiroto**

Sebelum Kelurahan Sambiroto terbentuk, dulu wilayah ini masih bergabung dengan Kelurahan Kedung Mundu. Pada saat itu, nama Kedung Mundu diambil dari sebuah *kedung* (sungai) yang cukup besar, di mana pada sekitar *kedung* tersebut tumbuh pohon-pohon mundu yang sangat besar. Berdasarkan PP No. 50 tahun 1992 tentang pembentukan kecamatan di wilayah kabupaten, wilayah yang dulunya Kelurahan Kedung Mundu, Kecamatan Semarang Timur menjadi Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang.

Alasan kelurahan ini dinamakan Kelurahan Sambiroto, karena selain banyak pohon mundu, wilayah ini juga banyak tumbuh pohon sambiroto. Maka dari itu, kelurahan ini diberi nama Kelurahan Sambiroto.

###### **i. Kondisi Geografis Kelurahan Sambiroto**

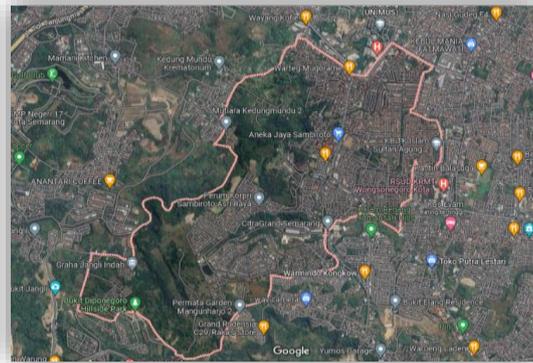
Kelurahan Sambiroto merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Secara geografis, Kelurahan Sambiroto berada di wilayah dataran tinggi/perbukitan. Kelurahan Sambiroto memiliki luas  $\pm$  318.30 Ha. Secara administratif, Kelurahan Sambiroto berbatasan langsung dengan empat kelurahan. Berikut rinciannya:

- a. Utara : Kelurahan Kedung Mundu
- b. Timur : Kelurahan Sendangmulyo
- c. Selatan : Kelurahan Mangunharjo
- d. Barat : Kelurahan Tandang

Pada sisi utara, Kelurahan Sambiroto berbatasan dengan Kelurahan Kedung Mundu. Sedangkan pada sisi timur, berbatasan dengan Kelurahan Sendangmulyo. Pada sisi selatan, berbatasan dengan Kelurahan

Mangunharjo. Sementara pada sisi barat, berbatasan dengan Kelurahan Tandang. Berikut peta wilayah Kelurahan Sambiroto:

**Gambar 3.1.** Peta Wilayah Kelurahan Sambiroto



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/wKZsf1WzwRmyUVrA8>

**Gambar 3.2.** Kantor Kelurahan Sambiroto



(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023)

Kelurahan Sambiroto terletak pada posisi yang strategis. Karena, dapat dijangkau dengan mudah oleh semua jenis transportasi darat, seperti kendaraan roda dua hingga roda enam. Selain itu, Kelurahan Sambiroto juga terhitung cukup dekat dengan pusat pemerintahan. Berikut merupakan jarak Kelurahan Sambiroto dari pusat pemerintahan:

- a. Pemerintahan Kecamatan Tembalang : ± 3 km
- b. Pemerintahan Kabupaten Semarang : ± 17 km
- c. Pemerintahan Kota Semarang : ± 7 km
- d. Pemerintahan Propinsi Jawa Tengah : ± 12 km

2. Kondisi Topografis Kelurahan Sambiroto

Kondisi topografis Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang berupa lereng perbukitan yang curam. Wilayah ini memiliki kemiringan lereng yang relatif curam berkisar >30% dengan relief lembah hingga berbukit curam. RW 08 Sambiroto termasuk salah satu wilayah yang memiliki perbukitan curam dengan kelerengan tidak sama. Hal ini yang menyebabkan terjadinya krisis air. Semakin tinggi kemiringan lahan, maka air yang diteruskan juga semakin tinggi. Air yang berada pada lahan tersebut akan diteruskan ke tempat yang lebih rendah. Sehingga, sangat berpotensi menyebabkan longsor (Shifa Fauziyah, dkk, 2021).

3. Kondisi Demografis Kelurahan Sambiroto

Saat ini, jumlah penduduk di Kelurahan Sambiroto yaitu sebanyak 14.263 jiwa yang terbagi menjadi 12 RW dan 101 RT.

**Tabel 3.1.** Jumlah Penduduk Kelurahan Sambiroto

<b>Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	8.356
Perempuan	8.514
<b>Total</b>	<b>16.870</b>

(Sumber: Kantor Kelurahan Sambiroto, 04 Desember 2023)

Berdasarkan tabel 3.1. di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sambiroto secara keseluruhan terdiri dari laki-laki sebanyak 8.356 jiwa dan perempuan sebanyak 8.514 jiwa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kantor Kelurahan Sambiroto, terdapat 5.421 kepala keluarga. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan usia.

**Tabel 3.2.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia Penduduk	Jumlah Penduduk
1	0-15 tahun	3.796
2	15-65 tahun	1.057
3	65 ke atas	871

(Sumber: Kantor Kelurahan Sambiroto, 04 Desember 2023)

Berdasarkan tabel 3.2. di atas, diketahui bahwa Kelurahan Sambiroto memiliki penduduk usia 0-15 tahun sebanyak 3.796 jiwa, penduduk usia 15-65 tahun sebanyak 1.057 jiwa, dan penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 871 jiwa.

**Tabel 3.3.** Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	4.146
2.	SD	2.495
3.	SMP	1.657
4.	SMA/SMU	4.245
5.	D3-D1	823
6.	Sarjana	2.380
7.	Pascasarjana	435

(Sumber: Kantor Kelurahan Sambiroto, 04 Desember 2023)

Berdasarkan tabel 3.3. di atas, diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Sambiroto mayoritas berpendidikan. Adapun masyarakat yang masih mengenyam pendidikan TK sebanyak 4.146 orang, SD sebanyak 2.495 orang, SMP sebanyak 1.657 orang, SMA/SMK sebanyak 4.245 orang, D1-D3 sebanyak 823 orang, Sarjana sebanyak 2.380 orang, dan Pascasarjana sebanyak 435 orang. Berikut ini tabel prasarana pendidikan Kelurahan Sambiroto.

**Tabel 3.4.** Prasarana Pendidikan

No.	Prasarana Pendidikan	
1.	PAUD	7 tempat
2.	TK	8 tempat

3.	SD	5 tempat
4.	SMP	1 tempat
5.	SMA	1 tempat
6.	PT	2 tempat

(Sumber: Kantor Kelurahan Sambiroto, 04 Desember 2023)

Berdasarkan tabel 3.4., diketahui bahwa Kelurahan Sambiroto memiliki 6 macam prasarana pendidikan, meliputi; PAUD sebanyak 7 tempat, TK sebanyak 8 tempat, SD sebanyak 5 tempat, SMP sebanyak 1 tempat, SMA sebanyak 1 tempat, dan PT sebanyak 2 tempat.

**Tabel 3.5.** Prasarana Ibadah

No.	Prasarana Ibadah	
1.	Masjid	10 tempat
2.	Musholla	13 tempat
3.	Gereja	3 tempat

(Sumber: Kantor Kelurahan Sambiroto, 04 Desember 2023)

Berdasarkan tabel 3.5., diketahui bahwa Kelurahan Sambiroto memiliki 3 macam tempat ibadah, meliputi; masjid sebanyak 10 tempat, musholla sebanyak 13 tempat, dan gereja sebanyak 3 tempat. Maka, dapat dipastikan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Sambiroto adalah pemeluk agama Islam.

#### 4. Profil Kelurahan Sambiroto

Adapaun visi Kelurahan Sambiroto yaitu “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”. Sedangkan, misi Kelurahan Sambiroto adalah:

- a. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
- c. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

## **B. Profil Bank Sampah Resik Sejahtera**

### **1. Sejarah Bank Sampah Resik Sejahtera**

Nama Bank Sampah Resik Sejahtera diambil dari kata resik dan sejahtera. Resik berarti bersih dan sejahtera berarti berkecukupan, sehat, dll. Harapannya, ketika lingkungan bersih, masyarakat dapat hidup berkecukupan dan sehat. Sehingga, dapat beraktivitas yang lebih baik lagi untuk lebih maju. Sampai tahun 2019, sampah rumah tangga yang dihasilkan masih dibuang di lokasi dekat masing-masing RT. Sampah-sampah tersebut dapat menjadi sampah permanen yang semakin lama akan menimbulkan dampak negatif. Sehingga, kondisi lingkungan tempat tinggal dikelilingi oleh sampah rumah tangga yang belum dikelola atau belum dipilah secara keseluruhan.

Kondisi kebersihan RW 08 Sambiroto tersebut disebabkan karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian, keberlanjutan dan kebersihan lingkungan. Apalagi dengan tidak adanya fasilitas pembuangan sampah, akhirnya masyarakat menjadikan tebing-tebing jurang sebagai tempat pembuangan sampah. Sesungguhnya, sampah yang diangkut menuju TPA hanyalah berupa residu. Namun, masyarakat belum sadar akan hal itu. Masyarakat masih nyaman membuang berbagai jenis sampah di tepi-tepi jurang. Padahal, jika sampah-sampah tersebut dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat RW 08 Sambiroto.

Bank Sampah Resik Sejahtera *launching* pada tanggal 05 Agustus 2018 oleh Camat Tembalang dan Lurah Sambiroto. Tujuannya adalah untuk memotivasi masyarakat agar dapat menjadi kreatif dan mandiri dalam mengelola lingkungan.

### **2. Profil dan Program Bank Sampah Resik Sejahtera**

#### **a. Visi dan Misi**

Adapun visi Bank Sampah Resik Sejahtera yaitu "Resik Lingkunganku Sejahtera Uripku". Sedangkan, misi Bank Sampah Resik Sejahtera yaitu:

- 1.) Menjadikan lingkungan RW 08 Perum Korpri Sambiroto sehat dan bersih.
  - 2.) Sampah bemilal ekonomi tinggi bagi masyarakat.
  - 3.) Sampah bermanfaat untuk masyarakat agar menjadi sejahtera.
- b. Program Bank Sampah Resik Sejahtera yang sudah direalisasikan

- 1.) Pemilahan, Penimbangan, Pembukuan, dan Pengangkutan Sampah

Program pokok yang telah direalisasikan Bank Sampah Resik Sejahtera antara lain, yaitu pemilahan, penimbangan, pembukuan, dan pengangkutan sampah. Seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto telah terkoordinir dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Saat ini, anak-anak juga sudah mulai terlibat dalam beberapa program bank sampah. Misalnya, dalam proses pemilahan dan penimbangan.

- 2.) Pengelolaan Sampah Organik

Bank Sampah Resik Sejahtera telah merealisasikan berbagai program pengelolaan sampah organik, seperti pembuatan ekoenzim, komposting, *biowash*, mikro tempe, dan budidaya maggot. Pupuk-pupuk tersebut sangat bermanfaat untuk mengelola lingkungan secara efektif dan efisien.

- 3.) Penerapan Konsep Go Green

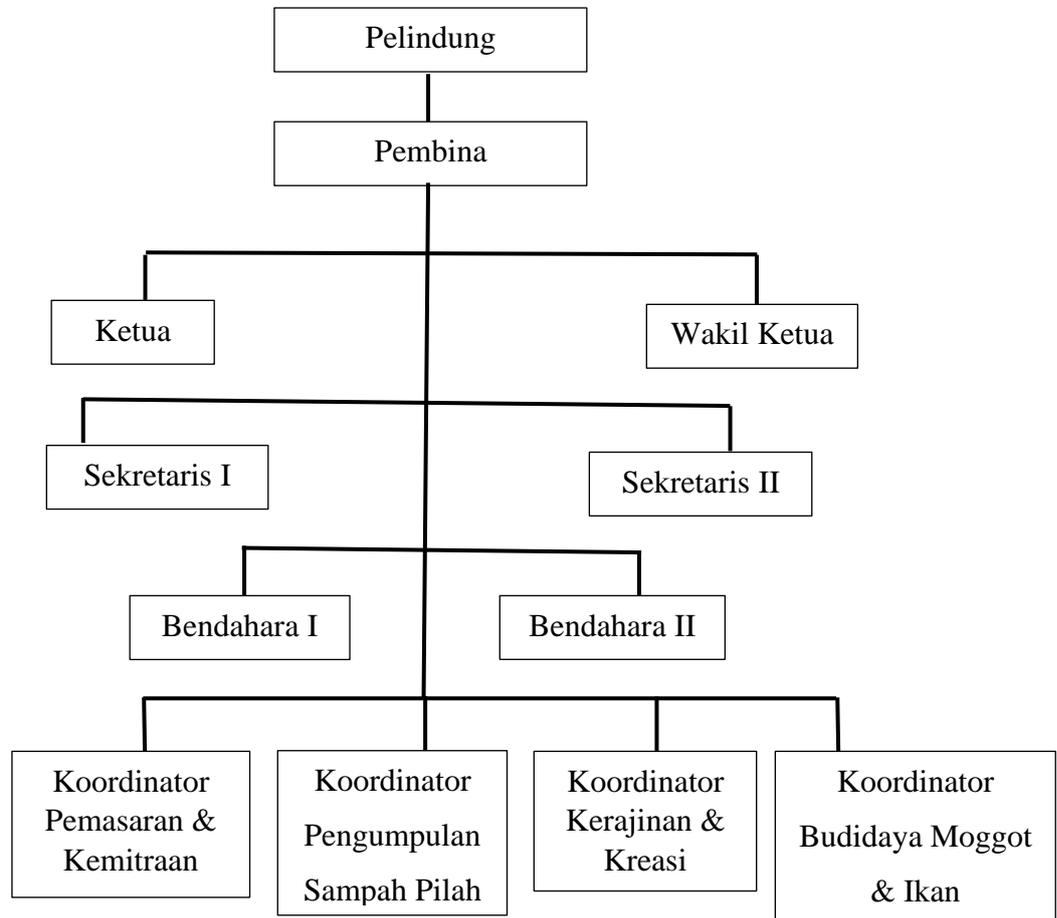
Bank Sampah Resik Sejahtera menerapkan konsep go green untuk mengembangkan *urban farming* (pertanian perkotaan) dengan memanfaatkan lahan kosong di Pustu (puskesmas pembantu). Dalam mensukseskan program ini, Bank Sampah Resik Sejahtera berkontribusi dengan Poktan Makmur Sejahtera. Tujuan program ini adalah untuk mendukung RW 08 Sambiroto menuju kampung Proklamasi lestari.

- 4.) Penerapan Konsep 3R dan *Zero Waste*

Bank Sampah Resik Sejahtera telah merealisasikan program pengelolaan sampah anorganik dengan menerapkan konsep 3R dan *zero waste*. Program ini disukseskan dengan memanfaatkan orang-orang yang pandai berkreasi.

### 3. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Sejahtera

Berikut struktur kepengurusan Bank Sampah Resik Sejahtera RW 08 Perum Korpri, Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.



(Sumber: AD/ ART Bank Sampah Resik Sejahtera 2023)

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas, diketahui bahwa masing-masing pengurus bank sampah memiliki peran yang berbeda-beda. Peran-peran tersebut meliputi; pelindung, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, koordinator pemasaran dan

kemitraan, koordinator pengumpulan sampah pilah, koordinator kerajinan dan kreasi, dan koordinator budidaya moggot dan ikan.

#### 4. Tahap Operasional Bank Sampah Resik Sejahtera

Berikut merupakan ilustrasi tahap operasional Bank Sampah Resik Sejahtera.



Adapun tahap operasional Bank Sampah Resik Sejahtera meliputi pemilahan dan penimbangan sampah, pembukuan sampah, pengangkutan sampah, dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. berikut penjelasannya:

##### a. Pemilahan dan Penimbangan Sampah

Awalnya, masyarakat belum mengetahui pilah sampah yang sesungguhnya. Padahal, pilah sampah itu sesungguhnya dilakukan di rumah masing-masing. Dengan adanya sosialisasi yang terus digencarkan oleh pak Heru dan bu Eny, kini masyarakat sudah dapat melakukan pilah sampah dengan baik dan benar.

Saat ini, Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan pemilahan sampah secara mandiri dan komunal. Pemilahan sampah secara mandiri dilakukan di rumah masing-masing. Sampah yang dipilah secara mandiri tersebut dapat disetorkan secara mandiri pula ke bank sampah untuk dilakukan penimbangan. Penimbangan dilakukan untuk memberikan harga sesuai berat dan jenis sampah. Misalnya; besi, alat elektronik bekas, sampah yang berbahan plastik, dan lain sebagainya. Meskipun kertas termasuk sampah organik, namun Bank Sampah Resik Sejahtera tidak memanfaatkannya sebagai pakan maggot. Kertas lebih dimanfaatkan dalam segi ekonomis. Jadi, sampah yang berjenis kertas tersebut ikut ditimbang bersamaan dengan sampah anorganik lainnya.

Sementara itu, pemilahan secara komunal dilakukan di halaman depan Bank Sampah Resik Sejahtera. Sampah yang dipilah secara

komunal adalah sampah-sampah anorganik yang disetorkan masyarakat di hari Minggu. Kemudian, sampah-sampah tersebut dikumpulkan menjadi satu sesuai jenisnya untuk dijual ke pengepul. Penjualan sampah ini tidak selalu dilaksanakan di hari Minggu, tetapi ketika sampah yang terkumpul sudah banyak. Adapun uang yang diperoleh dari hasil penjualan sampah anorganik dimasukkan ke kas bank sampah sebagai alat tukar.

b. Pembukuan Sampah

Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan pembukuan sampah setiap hari Minggu pukul 08.00-10.00 WIB. Pada buku tabungan, tertera nilai rupiah dari hasil pilah sampah yang sudah ditabung. Tabungan tersebut dapat ditarik kapan pun oleh masyarakat dalam bentuk uang.

c. Pengangkutan Sampah

Bank Sampah Resik Sejahtera telah melakukan pengangkutan sampah secara rutin yaitu setiap dua kali sehari. Biasanya, sampah anorganik yang masih layak jual, dipilah oleh pengangkut untuk dijual sebagai penghasilan tambahan. Setelah sampah-sampah warga selesai diangkut, kemudian dibawa ke TPA Rowosari untuk ditimbun.

d. Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Bank Sampah Resik Sejahtera telah merealisasikan berbagai program pengelolaan sampah organik, seperti ekoenzim, komposting, biowash, mikro tempe, dan budidaya maggot. Pupuk-pupuk tersebut sangat bermanfaat untuk mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Sementara itu, pengelolaan sampah anorganik dilakukan dengan menerapkan konsep 3R dan *zero waste*. Kedua konsep tersebut disukseskan dengan memanfaatkan orang-orang yang pandai berkreasi.

5. Sumber Dana Bank Sampah Resik Sejahtera

Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki program sedekah. Sedekah tersebut diramaikan oleh seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto. Harapannya, uang sedekah tersebut dapat digunakan untuk membangun

balai RW untuk dijadikan pos PAUD dan membangun gudang sampah. Kemudian pada tahun 2019 pertengahan, terbentuklah gudang sampah yang dimanfaatkan untuk menyimpan hasil pilah sampah sementara sebelum dijual ke pelapak.

Pada saat yang bersamaan, ada kegiatan Musrenbang di kelurahan. Dalam kegiatan tersebut, pak Heru dan bu Eny sangat yakin untuk menerima tawaran program kampung tematik, karena telah memiliki gudang bank sampah. Akhirnya dalam 1 malam, pak Heru dan bu Eny begadang membuat proposal untuk segera diajukan ke kantor. Berhubung pandemi, pembangunan gedung bank sampah baru dapat direalisasikan pada tahun 2021. Gudangnya dimanfaatkan sebagai tempat pengelolaan sampah, sedangkan gedungnya dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan dan lain sebagainya. Demikian awal proses pembangunan gedung dan gudang bank sampah. Sumber pembangunan gudang berasal dari sedekah warga, sedangkan, gedung bank sampah berasal dari kampung tematik pilah sampah Kota Semarang.

**BAB IV**  
**PROGRAM DAN ALASAN PROGRAM BANK SAMPAH RESIK**  
**SEJAHTERA DIBENTUK**

### a. Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera

Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki sejumlah program, meliputi; pemilahan sampah, penimbangan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah organik, penerapan konsep 3R, *zero waste*, dan *go green*. Berikut penjelasannya:

#### 1. Pemilahan Sampah

Pada awal pergerakan bank sampah, ternyata masyarakat belum tau pilah sampah yang sesungguhnya. Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

"Ternyata, masyarakat belum tau pilah sampah yang sesungguhnya. Jadi, kalau pada datang, sampah itu ya dicampur. Misalnya, kardus. Kardus itu jenisnya macam-macam, kemudian dicampur jadi satu. Masyarakat belum berpikiran bahwa sampah itu harus dipilah dari rumah". (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

#### **Gambar 4.1.** Pemilahan Sampah



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Dengan adanya sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang terus didengungkan oleh pak Heru dan bu Eny, kini masyarakat telah mengetahui pilah sampah yang sesungguhnya. Saat ini, masyarakat RW 08 Sambiroto melakukan pemilahan sampah secara mandiri dan komunal. Pemilahan sampah secara mandiri dilaksanakan oleh masyarakat di rumah masing-

masing untuk disetorkan ke bank sampah setiap hari Minggu. Sedangkan, sampah organik seperti sisa makanan dan kotoran ternak dapat disetorkan kapan pun oleh masyarakat di bank sampah. Jadi, bank sampah Resik Sejahtera hanya melakukan pemilahan sampah menjadi dua fraksi saja yaitu organik dan anorganik. Sesederhana itu akan sangat membantu pada pengolahan berikutnya.

Sementara itu, pemilahan secara komunal dilaksanakan di Bank Sampah Resik Sejahtera, di mana sampah yang dipilah adalah sampah yang telah dibukukan oleh masyarakat di hari Minggu. Pemilahan secara komunal ini tidak selalu dilaksanakan setiap hari Minggu. Namun, pemilahan dilaksanakan ketika sampah-sampah yang terkumpul sudah banyak atau sudah saatnya dijual ke pengepul. Dalam prosesnya, pemilahan ini tidak harus dilakukan oleh pengurus, tetapi dapat dilakukan oleh siapa pun yang bersedia membantu. Selanjutnya, uang yang diperoleh dari hasil penjualan sampah dimasukkan ke dalam kas Bank Sampah Resik Sejahtera untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam konteks pilihan rasional Coleman, pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto merupakan tindakan rasional dalam pengelolaan sampah. Dibuktikan dengan adanya pemilahan sampah menjadi dua fraksi yaitu organik dan anorganik. Tujuannya, agar mata rantai tidak terputus dari sumbernya sampai ke penanganan Akhir. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas jenis sampah yang semakin meningkat. Maka dari itu, pemilahan sampah ini sangat efektif dilakukan untuk mempermudah pada pengelolaan berikutnya.

## 2. Penimbangan Sampah

Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan penimbangan sampah sebagai alat ukur berat sampah. Adapun sampah yang ditimbang adalah sampah anorganik, seperti besi, alat elektronik bekas, sampah yang berbahan

plastik, dan lain sebagainya. Meskipun kertas termasuk sampah organik, namun Bank Sampah Resik Sejahtera tidak memanfaatkannya sebagai pakan maggot. Kertas lebih dimanfaatkan dalam segi ekonomis. Jadi, sampah yang berjenis kertas tersebut ikut ditimbang dan dijual bersamaan dengan sampah anorganik lainnya.

Menurut Coleman, tindakan rasional adalah tindakan yang berorientasi pada sebuah tujuan, di mana tujuan tersebut dipengaruhi oleh nilai atau preferensi. Dalam hal ini, penimbangan sampah dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto bertujuan untuk mempertahankan eksistensi bank sampah dalam mendukung upaya penurunan sampah ke TPA. Intensitas sampah di RW 08 Sambiroto akan menentukan nasib TPA. Masyarakat RW 08 Sambiroto telah menyadari bersama bahwa semakin lama, masyarakat akan semakin kesulitan untuk mencari lahan untuk dijadikan TPA. Maka dari itu, melalui penimbangan sampah, masyarakat akan mengetahui seberapa besar upaya yang telah dilakukan dalam meminimalisir intensitas sampah yang dikirim ke TPA.

**Gambar 4.2.** Penimbangan Sampah



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan penimbangan sampah setiap hari Minggu pada pukul 08.00-10.00 WIB. Penimbangan sampah ini dilaksanakan di halaman depan Bank Sampah Resik Sejahtera. Sampah-sampah yang ditimbang merupakan sampah anorganik yang telah dipilah oleh

masyarakat. Penimbangan sampah dibagi menjadi dua tahap, yaitu penimbangan sampah untuk dibukukan dan penimbangan sampah untuk dijual. Sampah-sampah yang telah dibukukan tersebut kemudian dikumpulkan di gudang bank sampah. Setelah itu, ditimbang kembali sesuai jenis sampah untuk dijual dikemudian hari.

### 3. Pengangkutan Sampah

Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan pengangkutan sampah menjadi 2 tahap yaitu pengangkutan dari masyarakat ke bank sampah dan pengangkutan dari bank sampah ke TPA. Pengangkutan sampah ke bank sampah bertujuan untuk dilakukan pemilahan kembali apabila masih ada sampah anorganik yang layak jual. Sementara sampah yang diangkut ke TPA akan dilakukan penimbunan. Berikut pernyataan bapak Sumaedi selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera.

"Riyen ngangkute mbeto songkro, mbak. Riyen, sampah sing diangkut namung 2-3 RT, RT sanese mbucale sampah teng jurang, mbak. Sakwise dicekel RW ne (bapak Heru) nembe mbeto pick up. Ongkose warga kolo riyen niku Rp 20.000, mbak. Sakniki Rp 27.000. Ongkos warga mundhak, gaji kulo nggih mundhak, mbak. Pertama nderek mriki, kulo angsal gaji Rp 800.000. Sakniki diundhakke dados Rp 1.200.000. Mbucal sampah teng mriko (TPA Rowosari), mbayar loh, mbak. Rp 600.000 sewulan. Teng TPA Rowosari mriko mbayar lahane mpun tujuh ratus perwulan, mbak. Bekas kerukan padas-padas niku lajeng dilebeti sampah-sampah. Nek sampun kebak, mengke pindah malih. Kirang langkunge wonten 12 ton sampah dalam dua hari. Tergantung jenis material lan musim. Soale nek musim penghujan, sampaye do teles, mbak. Dadose luwih anteb". (Wawancara bapak Sumaedi selaku pengangkut sampah warga, 19 November 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut.

Sebelum diambil alih oleh ketua RW, pengangkutan sampah belum menggunakan pick up melainkan gerobak. Awalnya, pengangkutan sampah hanya dilakukan oleh 3 dari 15 RT yang ada di RW 08 Sambiroto. Biaya operasional pengangkutan sampah berasal dari warga. Warga dikenai iuran sebesar Rp 27.000. Iuran tersebut digunakan untuk menggaji pengangkut sampah sebesar Rp 1.200.000/bulan. Selain itu, juga untuk membeli lahan

penimbunan sampah di TPA Rowosari sebesar Rp 700.000. Dalam satu bulan, pengangkutan sampah beroperasi setiap dua hari sekali atau 12 hari/bulan. Jika lubang sudah penuh, kemudian harus beli lahan lagi untuk tempat penimbunan sampah. Saat ini, sampah yang dihasilkan mencapai 12 ton/dua hari atau 144 ton/bulan. Tergantung jenis material sampah dan musim. Jika musim penghujan, sampah akan lebih berat, karena basah.

Menurut Coleman, tindakan sosial minimal dilakukan oleh dua aktor, di mana masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Maka dari itu, para aktor akan saling bernegosiasi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Sejahtera tidak mampu mengelola sampah secara mandiri karena keterbatasan tempat yang dimiliki. Maka dari itu, Bank Sampah Resik Sejahtera melakukan kerja sama dengan TPA Rowosari untuk melakukan pemrosesan akhir sampah. TPA Rowosari menyediakan lahan penimbunan sampah, di mana setiap bulannya Bank Sampah Resik Sejahtera harus membeli lahan penimbunan senilai Rp 700.000. Dengan demikian, Bank Sampah Resik Sejahtera dapat mencapai tujuan untuk menciptakan lingkungan RW 08 Sambiroto yang bebas sampah. Sementara itu, TPA Rowosari juga dapat mencapai tujuan untuk mengisolasi sampah agar tidak menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan.

TPA Rowosari yang dijadikan sebagai tempat penampungan akhir oleh Bank Sampah Resik Sejahtera menggunakan metode *sanitary landfill*. *Sanitary landfill* adalah metode pengelolaan sampah dengan cara membuang dan menumpuk sampah di lokasi yang cekung, dipadatkan, dan ditimbun dengan tanah (Jatna, S., 2021). Metode ini merupakan salah satu metode pengelolaan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik. Sampah yang dibuang ke TPA dipadatkan terlebih dahulu menggunakan traktor, lalu ditutup dengan tanah. Tujuannya, agar dapat menghilangkan polusi udara pada bagian dasar. Pada metode ini, dilengkapi dengan sistem saluran *leachate* yang berfungsi sebagai saluran limbah cair sampah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai atau ke lingkungan. Selain itu, juga dipasang pipa gas untuk mengalirkan gas hasil aktivitas penguraian

sampah. Lokasi yang dipergunakan biasanya jauh dari pemukiman untuk menghindari berbagai masalah sosial karena bau menyengat yang dihasilkan dari pembusukan sampah. Hal ini juga dilakukan agar bibit penyakit yang ada dalam sampah tidak sampai ke wilayah pemukiman.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode *sanitary landfill* bahwa semua *landfill* adalah warisan bagi generasi mendatang, memerlukan lahan yang luas penyediaan dan pemilihan lokasi pembuangan harus memperhatikan dampak lingkungan aspek sosial harus mendapat perhatian, harus dipersiapkan instalasi drainase dan sistem pengumpulan gas, kebocoran ke dalam sumber air tidak dapat ditolerir, dan memerlukan pemantauan yang berlanjut (Citra, A. D., dkk, 2019).

Pengelolaan sampah dengan metode *sanitary landfill* paling umum digunakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Banyak lokasi TPA di negara ini yang menggunakan metode tersebut. Alasan utama penggunaan metode ini karena pengoperasiannya tergolong paling murah dari berbagai opsi yang ada.

Namun, dibalik biaya operasional yang murah, *metode sanitary landfill* juga memiliki beberapa kelemahan jika tidak dioperasikan dengan benar. Pertama, akan menyebabkan pencemaran air. Sampah-sampah, terutama bahan organik atau kimia sering menghasilkan cairan yang dapat merembes ke dalam tanah dan bisa mencemari tanah dan air. Kedua gas metana yang keluar dari proses pembusukan sampah. Jika tidak dialirkan dapat menimbulkan bahaya ledakan, seperti yang pernah terjadi di TPA Leuwi Gajah beberapa tahun lalu yang menimbulkan korban jiwa. Ketiga, membutuhkan lahan yang luas dan hal ini sulit tersedia di kota-kota yang sudah padat penduduknya. Keempat, mendapat tantangan dari warga terkait masalah sosial yang timbul karena lokasi TPA yang dulunya jauh dari lokasi pemukiman menjadi dekat akibat berkembangnya pemukiman penduduk. Kelima, butuh biaya transportasi yang mahal dan juga menghasilkan polusi udara.

**Gambar 4.3.** Pengangkutan Sampah Warga Menggunakan Pick Up



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 November 2023)

Sebenarnya, RW 08 sudah melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Pada tahun 2019, setiap 2 hari sekali sampah yang diangkut mencapai 3 colt. Tapi, mulai tahun 2020 hingga saat ini, setiap 2 hari sekali sampah yang diangkut hanya setengah colt. Hal demikian terjadi karena, beberapa sampah telah dipilah oleh masyarakat dan pengurus bank sampah. Hasil pilahan sampah tersebut kemudian dijual hingga memperoleh 800 ribu hingga 1 juta/orang.

#### 4. Penerapan Konsep *Go Green*

Konsep *go green* merupakan upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Bank Sampah Resik Sejahtera menerapkan konsep ini untuk mengembangkan *urban farming* (pertanian perkotaan) dengan memanfaatkan lahan kosong di Pustu (puskesmas pembantu). Lahan yang semula hanya berupa rumput, kini telah dikelola oleh masyarakat RW 08 hingga menjadi *ijo royo royo*. Inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk turut mengelola. Dengan turut aktif mengelola pertanian di Pustu, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan, bumbu dapur, dan lain-lain.

Menurut Coleman, sumber daya merupakan potensi yang dikontrol oleh aktor untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini, sumber daya yang dimiliki masyarakat RW 08 Sambiroto adalah sumber daya alam berupa lahan kosong di Pustu. Lahan kosong tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengelola pertanian. Harapannya, dengan berbagai sayuran organik yang

ditanam dapat dijadikan sebagai sumber gizi anak-anak yang mengalami stunting. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai upaya ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan.

**Gambar 4.4** Pemanenan Sayuran oleh Poktan Makmur Sejahtera



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023)*

Pertanian di Pustu dikelola secara komunal oleh Poktan Makmur Sejahtera. Terdapat pembagian jadwal pengelolaan setiap harinya. Mulai dari pembersihan lahan Pustu, penanaman, pemanenan, hingga penjualan. Pemanenan dan penjualan dilaksanakan setiap hari Sabtu atau Minggu. Masyarakat dapat membeli hasil panen dengan harga yang lebih murah dibanding harga pasar. Selain itu, tanaman yang dikelola di Pustu adalah jenis tanaman organik. Sehingga, nutrisi dalam tanaman tersebut aman untuk dikonsumsi masyarakat. Karena dikelola secara komunal, hasil penjualan tersebut dimasukkan ke dalam kas Poktan Makmur Sejahtera.

Kerjasama antara Bank Sampah Resik Sejahtera dengan Poktan Makmur Sejahtera bermaksud mendukung RW 08 Sambiroto menuju kampung Proklamasi lestari. Pemanfaatan hasil pilah sampah seperti galon bekas diberikan kepada Poktan untuk dijadikan pot tanaman. Sementara hasil pilah sampah organik yang dibuat menjadi berbagai pupuk juga diberikan kepada Poktan untuk memelihara tanaman di Pustu.

Selain itu, dukungan-dukungan Bank Sampah Resik Sejahtera untuk RW 08 Sambiroto direalisasikan melalui pemberian bantuan berupa sumur resapan dan biopori.

**Gambar 4.5.** Bantuan Sumur Resapan & Biopori oleh DLH Semarang



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Sumur resapan dapat meminimalisir adanya genangan dan dapat menjadi tempat penampungan air saat musim kemarau. Sementara itu, lubang biopori dapat digunakan untuk menangani minimnya resapan. Jadi, keberadaan sumur resapan dan biopori sangat relevan digunakan di wilayah RW 08 Sambiroto. Karena, RW 08 Sambiroto termasuk dalam wilayah perbukitan dengan drainase yang buruk. Dengan membuat sumur resapan dan lubang biopori, dapat membantu air untuk segera masuk ke dalam tanah.

**Gambar 4.6.** Pemanfaatan Galon Bekas menjadi Pot Tanaman



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Selain itu, Bank Sampah Resik Sejahtera juga memberikan bantuan kepada Poktan Makmur Sejahtera sejumlah galon bekas untuk dijadikan pot tanaman. Hal ini merupakan upaya pemanfaatan sampah anorganik agar dapat dimanfaatkan secara efisien oleh masyarakat RW 08 Sambiroto.

Sebagaimana Coleman mengatakan bahwa pada hakikatnya sebuah tindakan sosial minimal dilakukan oleh dua aktor atau lebih, di mana masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Bagi aktor yang memiliki sumber daya kecil akan mustahil mencapai sebuah tujuan. Maka dari itu, para aktor akan bernegosiasi untuk menentukan sumber daya mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pengelolaan sampah di RW 08 Sambiroto tidak akan mencapai keberhasilan tanpa adanya partisipasi dan kerjasama dari seluruh masyarakat. Dengan bersatunya masyarakat melalui Bank Sampah Resik Sejahtera, pengelolaan sampah dapat dengan mudah mencapai keberhasilan.

#### 5. Pengelolaan Sampah Organik

Dalam pengelolaan sampah organik, Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki program-program yang sangat bermanfaat, khususnya bagi lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan pak Heru selaku ketua RW 08.

"Sampah organik itu, kita kelola menjadi ekoenzim, *pengomposan*, mikro-T, biowash, dan budidaya maggot. Saat ini

yang paling bermanfaat adalah pengelolaan sampah organik untuk budidaya maggot. Metode tersebut memiliki pengaruh besar dalam upaya mengurangi intensitas sampah organik". (Wawancara dengan pak Heru selaku ketua RW 08 Sambiroto, 23 November 2023).

Berikut penjelasannya:

b. Ekoenzim

Ekoenzim pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon dan Poompanvong merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Gagasannya adalah untuk mengolah enzim dari sampah organik yang biasanya dibuang ke dalam tong sampah untuk dijadikan pembersih (Jatna, S., 2021).

Berikut penjelasan terkait proses pembuatan ekoenzim oleh bapak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Adapun bahan-bahan pembuatan ekoenzim meliputi; 3 kg buah, 1 kg gula merah, dan 10 liter air. Kemudian, dimasukkan ke dalam wadah yang ditutup oleh plastik. Lalu, disimpan selama 3 bulan lebih. Jika diaplikasikan untuk pemupukan cair, perbandingannya yaitu sebesar 1:10. Artinya, 1 liter ekoenzim ditambah 10 liter air. Lalu, dikocorkan atau disemprotkan pada tanaman. Periode penyiraman dapat dilakukan sebanyak 3 hari atau 1 minggu sekali.” (Wawancara bapak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

**Gambar 4.7.** Ekoenzim



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)

Ekoenzim adalah hasil fermentasi sampah dapur seperti ampas buah dan sayuran, gula dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. Pada dasarnya, ekoenzim mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna menggunakan sampah buah atau sayuran. Enzim dari sampah ini adalah salah satu manajemen sampah dengan memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk sesuatu yang sangat bermanfaat. Cairan ini bisa menjadi pembersih rumah maupun sebagai pupuk alami dan pestisida yang efektif.

Menurut Coleman, sumber daya merupakan potensi yang dikontrol oleh aktor untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini, sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat RW 08 Sambiroto adalah sampah dapur. Sampah dapur tersebut dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pembuatan ekoenzim. Harapannya, ekoenzim ini dapat dimanfaatkan sebagai pembersih rumah dan pupuk alami yang dapat memperbaiki struktur tanah yang telah terkontaminasi oleh pupuk kimia berlebih. Jadi, pemanfaatan sampah dapur untuk dijadikan ekoenzim sangat efektif digunakan.

c. Pengomposan

Pengomposan merupakan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos khususnya untuk sampah organik, seperti daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang mudah membusuk. Umumnya, seluruh material organik yang bisa terurai dapat dikomposkan (H.R. Mulyanto, 2007).

Bank Sampah Resik Sejahtera telah mencoba mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos. Upaya ini sangat relevan diterapkan di lingkungan RW 08 Sambiroto yang termasuk dalam wilayah perbukitan. Karena, melalui pengomposan dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air. Sehingga, dengan adanya cadangan air yang cukup, RW 08 Sambiroto mampu mencegah terjadinya krisis air.

Menurut Coleman, tindakan rasional adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor secara sadar atas pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini, tindakan rasional yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto adalah melakukan program pengomposan. Tujuannya, adalah untuk mengelola sampah organik. Masyarakat telah sadar bahwa sampah organik yang dikelola melalui proses pembakaran hanya menyebabkan polusi udara. Maka dari itu, masyarakat mempertimbangkan bahwa melalui pengomposan, sampah organik dapat diaplikasikan ke lahan pertanian dengan aman tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Berikut merupakan penjelasan dari bapak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera terkait proses pengomposan:

“Sisa-sisa daun kering dikumpulkan pada satu tempat kira-kira setinggi 30 cm. Kemudian, diberi bioaktivator yang kita kenal di pasaran sebagai EM4 dicampur dengan tanah dan ohe. Kemudian, ditutup dengan bahan organik lagi yaitu daun-daun kering setinggi 30 cm kemudian ditutup lagi dengan cairan yang sama, dilanjut lapis kedua sampai ketiga hingga setinggi 1 meter. Kalau di sini, pengomposan dibuat panjang 1 m, lebar 1m, dan tinggi 1 m. Setelah dipadatkan dengan diinjak-injak, alat cetakannya dibuka dan tutupnya diganti menggunakan plastik. Setelah kira-kira 2 bulan, dilihat apakah fermentasi dari sisa sampah sisa daun kering sudah jadi atau belum. Kalau belum, ditutup lagi sampai kira-kira menjadi kompos”. (Wawancara bapak Parno selaku pengelola maggot, 30 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa meskipun nampak sederhana, namun dalam proses pengomposan cukup banyak masyarakat yang belum bisa menerapkan dengan benar. Akibatnya, produk kompos yang dihasilkan tidak baik digunakan sebagai pupuk pertanian, bahkan justru dapat merusak tanah. Jadi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pengomposan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Purnomo (2020), terdapat tiga faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan proses pengomposan termasuk fisika, kimia, dan biologi. *Pertama*, proses fisis meliputi; ukuran partikel, suhu, dan pencampuran. *Kedua*, proses kimia meliputi; sumber energi, nutrisi, kelembapan oksigen, dan PH. *Ketiga*, proses biologi meliputi; mesofilik, thermofilik, fase pendinginan, dan fase pematangan.

**Gambar 4.8.** Bahan-Bahan Pengomposan



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

EM4 merupakan jenis larutan yang dapat menjaga mikroorganismenya baik dan dapat membunuh patogen penyebab gagal panen. Selain untuk pertanian, larutan ini juga disediakan untuk peternakan, perikanan, dan pengolahan limbah.

#### d. Mikro Tempe

Pengolahan sampah organik menjadi mikro tempe diawali dengan adanya edukasi dan pelatihan-pelatihan. Adapun bahan-bahan pembuatan pupuk cair ini berasal dari masyarakat RW 08 Sambiroto sendiri. Masyarakat mengumpulkan air leri ke bank sampah untuk dapat dikelola secara komunal. Dengan adanya edukasi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan, masyarakat kemudian termotivasi untuk memanfaatkan sampah dapur secara mandiri. Karena, bahan-bahan

yang dibutuhkan mudah didapatkan dan cara pembuatannya pun sangat mudah serta tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Berikut proses pembuatan air leri yang dijelaskan oleh pak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Air leri yaitu cucian beras yang pertama. Setiap 1 liter air leri dicampur dengan 3 gram trasi, 3-5 sendok gula pasir, dan satu potong tempe segar yang dipotong-potong. Lalu, dimasukkan ke dalam wadah sebesar 1,5 liter. Kemudian, disimpan selama 14 hari. Semakin lama sebenarnya semakin baik. Tapi, minimal 14 hari disimpan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Aplikasi untuk mikro-T adalah 1:10 untuk kocor atau untuk disemprotkan. Periode penyemprotannya yaitu 3 hari hingga 1 minggu sekali”. (Wawancara bapak Parno selaku pengelola maggot, 30 November 2023).

**Gambar 4.9.** Pupuk Cair Mikro Tempe



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 30 November 2023)*

Dibalik bau yang tidak sedap, pupuk cair mikro tempe mengandung unsur-unsur hara yang dapat membantu laju pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, pupuk ini dapat digunakan sebagai pestisida organik.

Dalam konteks pilihan rasional Coleman, seorang aktor akan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki untuk memuaskan keinginannya. Dalam hal ini, masyarakat RW 08 Sambiroto memanfaatkan sampah dapur berupa air leri sebagai bahan dasar pembuatan pupuk mikro tempe. Masyarakat berharap dengan

pemberian pupuk organik ini terhadap tanaman dapat memberikan pengaruh secara optimal.

e. Biowash

Bank Sampah Resik Sejahtera juga mencoba mengolah sampah organik secara cepat menjadi *biowash*. Sampah tersebut berupa sisa buah-buahan yang diberi promic. Setiap 10cc promic dicampur dengan 1 liter air. Setelah itu, biowash sudah dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dan penghilang bau. Misalnya, bau kandang ayam dan kandang kelinci.

Berikut pernyataan pak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Bank Sampah Resik Sejahtera belum mampu membuat promic atau biangnya biowash. Maka dari itu, kami berkoordinasi atau bekerjasama dengan pihak lain yang menyediakan promic”. (Wawancara bapak Parno selaku pengelola maggot, 30 November 2023).

Menurut Marsus Suti (2021), salah satu ciri dan prinsip yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi adalah harus selalu bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lain agar dapat mempermudah dalam mencapai suatu tujuan.

**Gambar 4.10.** *Biowash*



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 30 November 2023)

Pemberian promic pada *biowash* telah membuktikan bahwa dalam 1 detik, sampah organik sudah dapat dijadikan sebagai media tanam atau pupuk alami. Temuan seperti ini harus terus didengungkan kepada masyarakat. Karena, dengan menggunakan bahan dasar sampah organik, terjadinya degradasi tanah dapat teratasi secara efisien dan efektif.

Coleman menyatakan bahwa seorang aktor akan mengandalkan pertimbangan yang masuk akal untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, masyarakat RW 08 Sambiroto sangat mantab untuk mencoba mengolah sampah organik secara cepat untuk dijadikan *biowash*. Dalam 1 detik, sampah organik yang diberi promic sudah dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Sehingga, pemanfaatan sampah organik menjadi *biowash* sangat efisien diterapkan, karena dalam pembuatannya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.

f. Budidaya Maggot

Maggot merupakan larva dari tentara hitam *Hermetia Illucense* atau *Black Soldier Fly* (Jatna S., 2021). Saat ini, Bank Sampah Resik Sejahtera membudidayakan maggot sebagai mikroorganisme pengurai sampah organik. Proses pemeliharaan maggot hingga panen membutuhkan waktu selama kurang lebih 50 hari. Telur BSF akan menetas sekurang-kurangnya pada hari ke-5. Setelah menjadi maggot, dipindahkan pada biopond sebesar 60x60 meter. Pada media tersebut, maggot mulai diberi pakan berupa sampah organik. Hasil uji coba budidaya maggot di RW 08 menunjukkan bahwa setiap 2 kg telur dapat menjadi 4 kg maggot dan menghabiskan sampah organik sebanyak 20 kg. Jadi, upaya meminimalisir sampah organik di RW 08 Sambiroto melalui budidaya maggot sangat efektif

dilakukan. Karena, dapat mengurangi intensitas sampah yang masuk di TPA.

Menurut Coleman, tindakan rasional adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor berdasarkan pertimbangan terkait masuk akal atau tidaknya sebuah tindakan dilakukan. Dalam hal ini, tindakan rasional yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto adalah melakukan pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot. Masyarakat berpikir bahwa maggot dapat menguraikan sampah organik dalam jumlah yang besar. Alasan lain yang melatarbelakangi masyarakat untuk membudidayakan maggot, karena kandungan protein dalam maggot yang cukup tinggi. Kandungan protein yang cukup tinggi ini dapat dijadikan sebagai asupan gizi yang dibutuhkan oleh setiap hewan ternak agar dapat tumbuh sehat dan kuat.

**Gambar 4.11 Maggot**



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Keberhasilan budidaya maggot ditentukan oleh media tumbuhnya. Maggot menyukai media tumbuh dengan aroma yang khas, seperti kotoran unggas, limbah organik dan sisa makanan. Dalam perkembangannya, maggot akan membentuk prapupa, lalu merangkak

keluar dari bahan makanan untuk mencari tempat kering dan gelap guna membentuk pupa dan tumbuh menjadi larva dewasa.

Metode yang digunakan Bank Sampah Resik Sejahtera dalam merancang instalasi budidaya maggot meliputi; sosialisasi, penentuan kapasitas pengolahan sampah organik, dan pembuatan instalasi BSF yang disesuaikan dengan siklus hidup BSF. Dalam menentukan kapasitas pengolahan sampah organik, harus disesuaikan dengan kemampuan pengolahan dan juga *supply* yang dapat diharapkan setiap harinya. Sumber-sumber sampah organik yang dijadikan pakan maggot berasal dari masyarakat RW 08 sendiri. Umumnya, masyarakat RW 08 menyetorkan sampah organik berupa nasi basi, sayuran, dan buah-buahan yang sudah busuk.

**Gambar 4.12.** *Kasgot Kasar*



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 30 November 2023)*

**Gambar 4.13.** *Kasgot Halus*



*Daftar (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Dalam budidaya maggot, terdapat istilah *Kasgot* (bekas makanan maggot) yang dapat dimanfaatkan kembali. Terdapat dua jenis *Kasgot*, yaitu *Kasgot* kasar dan halus. *Kasgot* kasar dapat langsung dimanfaatkan sebagai bahan dasar tanah. Sementara, *Kasgot* halus harus difermentasi terlebih dahulu selama kurang lebih 14 hari. Setelah itu baru dapat dimanfaatkan untuk pemupukan, di mana setiap 1 kg tanah dapat dicampur dengan 30 gram pupuk.

Berikut penuturan bu Eny terkait budidaya maggot.

"Terkait masalah maggot sudah kami perbaiki lahannya dan tata kelola pakannya. Jika sampah organik tidak kami berikan ke maggot, berarti kami buat untuk pengomposan dan lain sebagainya. Kemudian, kami juga minta solusi kepada masyarakat agar tidak hanya mengajukan protes, tetapi juga harus memberikan solusi kepada kami". (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023).

Menurut Marsus Suti (2021), seorang profesional memiliki prinsip bahwa apa yang dikerjakan bukanlah suatu beban, tetapi merupakan panggilan hidup. Sehingga, apapun dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Bagi seorang profesional, loyalitas ini akan menggerakkan dirinya untuk dapat melakukan apa saja tanpa menunggu perintah. Dengan adanya loyalitas, seorang profesional

akan selalu berpikir proaktif yaitu selalu melakukan usaha-usaha antisipasi agar hal-hal yang fatal tidak terjadi.

#### 6. Penerapan Konsep 3R dan *Zero Waste*

Bank Sampah Resik Sejahtera telah mengencangkan program pengelolaan sampah anorganik dengan menerapkan konsep 3R dan *zero waste*. Hal ini selaras dengan pernyataan pak Heru selaku ketua RW 08 Sambiroto.

“Sampah anorganik ini, kita kelola dengan memanfaatkan orang-orang yang pandai berkreasi melalui konsep 3R dan *zero waste*”.  
(Wawancara dengan pak Heru selaku ketua RW 08 Sambiroto, 23 November 2023)

Berikut penjelasan konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Pertama, *Reduce* (mengurangi) merupakan suatu prinsip pengurangan penggunaan bahan. Sehingga, limbah yang harus ditangani juga berkurang. Kedua, *Reuse* (menggunakan kembali) merupakan suatu prinsip pemanfaatan ulang bahan-bahan yang sudah dipakai. Jika bahan-bahan tersebut tidak dapat digunakan untuk keperluan sebenarnya mungkin dapat digunakan untuk keperluan lain. Tujuannya, agar dapat memperpanjang waktu pemakaian barang tersebut sebelum menjadi sampah. Ketiga, *Recycle* (mengolah kembali).

**Gambar 4.14.** Pemanfaatan Sampah Anorganik



(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)

Dalam mengolah sampah anorganik, diperlukan adanya kemampuan kreativitas. Sebagaimana gambar 4.14. bahwa sampah-sampah anorganik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti tas belanja, tikar, payung, dompet, dll.

Sementara itu, konsep *zero waste* merupakan proses pengelolaan sampah melalui daur ulang. Maksudnya, bukan sama sekali tidak menghasilkan sampah. Namun, konsep ini berupaya menekankan penurunan intensitas sampah yang masuk TPA, bahkan hingga 0 (Marlita R., 2020).

Berikut beberapa tujuan yang diharapkan Bank Sampah Resik Sejahtera setelah berjalannya program *zero waste*. Pertama, terciptanya lingkungan RW 08 Sambiroto yang bersih dan nyaman. Kedua, untuk memanfaatkan barang yang terbuang. Ketiga, menciptakan sumber pendapatan secara finansial. Keempat, sebagai sarana pembelajaran tentang disiplin masyarakat terhadap lingkungan. Kelima, ikut mensosialisasikan program pemerintah tentang lingkungan hidup. Keenam, menunjang program pemerintah Kota Semarang tentang penataan kebersihan lingkungan.

Menurut Coleman, pilihan rasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor atas pertimbangan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini, pilihan rasional yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto adalah menerapkan konsep 3R dan *zero waste* untuk

mengelola sampah anorganik. Masyarakat berpikir bahwa dengan menerapkan kedua konsep tersebut dapat meminimalisir intensitas sampah, bahkan hingga 0. Selain itu, juga dapat memperpanjang umur sampah sebelum dibuang ke TPA. Dengan demikian, penerapan kedua konsep ini telah dipertimbangkan secara matang oleh masyarakat RW 08 Sambiroto untuk menekan intensitas sampah.

Berikut penuturan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Pilah sampah dari rumah itu tidak segampang yang kita bayangkan dan tidak segampang orang bisa mengikuti. Kalau di forum, saya selalu bilang ‘kalian bosan tapi saya tidak’. Itu yang terus saya dengarkan. Saya pernah mendapat cerita dari salah satu CEO di Jakarta yang sudah 32 tahun mengajari masyarakat untuk pilah sampah dari rumah. Sampai saat ini, beliau merasa belum berhasil”. (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Padahal, dari 500 miliar lebih kantong plastik yang diproduksi setiap tahunnya di seluruh dunia, hanya 3% diantaranya yang didaur ulang. Sisanya jadi sampah yang akan menghasilkan gas karbondioksida jika tertimbun di tanah dan butuh waktu ratusan tahun agar plastik-plastik tersebut bisa melebur dengan tanah jadi, dapat dibayangkan jika tidak dari sekarang melakukan langkah perbaikan hal tersebut bagaimana nasib manusia di masa yang akan datang (Irianto, 2014)

#### **g. Alasan Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera Dibentuk**

##### **1. Kondisi Kebersihan RW 08 Sambiroto yang Memprihatinkan**

Pembentukan program Bank Sampah Resik Sejahtera dilatarbelakangi oleh kondisi kebersihan di RW 08 Sambiroto yang hampir menyerupai TPA. Masyarakat RW 08 banyak yang membuang sampah di tebing-tebing jurang. Berawal dari itu, pak Heru dan bu Eny memiliki pemikiran bahwa sampah itu harus dikelola.

Menurut Coleman, pilihan rasional akan menuntun pada hasil maksimal dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pilihan rasional

yang dilakukan oleh pak Heru dan bu Eny untuk mengatasi permasalahan sampah RW 08 Sambiroto adalah dengan membentuk program Bank Sampah Resik Sejahtera. Harapannya, pengelolaan sampah di RW 08 Sambiroto dapat dilakukan dengan baik dan benar melalui konsep bank sampah.

**Gambar 4.15.** Kondisi Kebersihan RW 08 Sambiroto 1990-2018



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Dalam menangani kondisi kebersihan tersebut, pak Heru dan bu Eny membentuk lembaga pengelola sampah (LPS). Pembentukan LPS ini dirasa masih kurang maksimal, bu Eny kemudian membentuk bank sampah untuk mengelola sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengelolaan sampah tersebut terus digencarkan melalui sosialisasi dari RT ke RT. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat segera merubah kebiasaan membuang sampah di jurang. Karena, jika kondisi kebersihan di RW 08 Sambiroto tidak segera ditangani, maka nasib anak cucu di masa depan akan sangat terganggu dengan banyaknya lalat dan tikus.

Menurut Coleman, tindakan rasional bersifat subyektif. Artinya, suatu tindakan yang dianggap rasional oleh aktor satu belum tentu rasional menurut aktor lain. Dalam hal ini, tindakan rasional yang dilakukan oleh pak Heru dan bu Eny adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Proses sosialisasi ini tidak semudah yang dibayangkan. Mengingat

karakteristik setiap masyarakat yang berbeda-beda. Ada yang mudah dan ada yang susah untuk diajak berubah. Meskipun demikian, pak Heru dan bu Eny tidak pernah pesimis dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Perubahan pola pikir masyarakat dimulai saat ketepatan Rakor PKK kelurahan. Saat itu, ketika makanan baru datang, langsung dihinggapi oleh lalat. Berangkat dari situ, bu Eny mencoba mencari pelatihan bank sampah di kelurahan dan ternyata ada. Tapi, saat itu memang tidak ada anggaran. Namun, bu Eny dan pak Heru tetap bergerak dan mandiri dalam mencari anggaran demi mewujudkan lingkungan RW 08 Sambiroto yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera:

"Mulai tahun 1990-2018 atau selama 28 tahun lamanya, lingkungan RW 08 dipenuhi oleh sampah-sampah. Pada awal pergerakan, LPS hanya memiliki 23 pengurus. Adapun kegiatan yang dilakukan hanya sekedar mengikuti pelatihan-pelatihan di bank-bank sampah lain layaknya studi banding". (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Menurut Farida Elmi (2018), pelatihan juga dapat disebut *training*. *Training* adalah tahap prioritas dalam penyediaan SDM yang kompeten. Pelatihan merupakan upaya memperbaiki performansi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan supaya efektif. Biasanya, pelatihan terkait pengalaman belajar, aktivitas-aktivitas yang terencana dan desain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Tujuan pelatihan adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan tertentu.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

"Dengan adanya motivasi dari paguyuban, akhirnya pada Juli 2018 pak Heru dan bu Eny sangat yakin untuk membentuk bank sampah. Pada saat itu, belum ada perekrutan pengurus bank sampah. Siapa pun yang bersedia gabung, bisa langsung menjadi

pengurus." (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Menurut Faustino Cardoso Gomes (dalam Farida Elmi, 2018) rekrutmen adalah tahap menemukan dan menarik calon pengurus untuk diberi tugas dalam menjalankan sebuah organisasi. Maksud rekrutmen menurut Henry Simamora (dalam Farida Elmi, 2018) ada tiga. Pertama, untuk menarik atensi calon pengurus. Sehingga, organisasi memiliki peluang besar untuk mendapatkan calon-calon pengurus yang dianggap memenuhi standar kualifikasi organisasi. Kedua, untuk menghasilkan pengurus-pengurus yang akan tetap *stay* dengan organisasi sampai miniaml waktu yang telah ditetapkan. Ketiga, dalam teknik perekrutan seharusnya dapat menaikkan citra umum organisasi dan bagi calon pengurus yang belum berhasil harus memiliki kesan-kesan positif terhadap organisasi.

**Gambar 4.16.** Pengukuhan Bank Sampah Resik Sejahtera



(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)

Pada 05 Agustus 2018, terdapat informasi bahwa akan diadakan jalan sehat. Pak Heru dan bu Eny memanfaatkan momen tersebut untuk *launching*

bank sampah. Sehingga, keberadaan bank sampah dapat dengan mudah diketahui oleh banyak masyarakat, kelurahan, dan kecamatan. Setelah gerak jalan selesai, di situlah kali pertama masyarakat mulai memilah sampah.

## 2. Adanya Kerentanan-Kerentanan Bencana Alam

Keberadaan sampah di RW 08 telah menyebabkan terjadinya 3 kali kebakaran yang cukup besar yaitu selama tiga minggu, 3 hari-seminggu, dan sehari. Kebakaan tersebut terjadi karena adanya gas metan dari berbagai jenis sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Saat itu, masyarakat menganggap bahwa sampah itu hanya kotor. Dengan adanya kejadian tersebut, masyarakat masih belum menjadikan sampah sebagai suatu penyebab permasalahan. Akhirnya, pak Heru dan bu Eny hanya memfokuskan pada upaya membersihkan sampah di lingkungan RW 08. Karena, menyadarkan masyarakat untuk peka terhadap lingkungan membutuhkan waktu yang cukup lama. Mengingat karakteristik setiap masyarakat yang berbeda-beda, ada yang suka dengan lingkungan bersih dan ada yang susah diajak dalam mengelola sampah.

Selain terjadi kebakaran, lingkungan RW 08 Sambiroto juga rentan terjadi krisis air dan tanah longsor. Karena lingkungan RW 08 Sambiroto termasuk dalam wilayah perbukitan. Maka dari itu, dengan adanya peran bank sampah, masyarakat RW 08 Sambiroto dapat terbantu dalam upaya pencegahan dan penanganan bencana alam. Adapun upaya yang dilakukan dalam menangani krisis air yaitu dengan melakukan pemanenan air hujan melalui biopori, sumur resapan, dan rorak. Sementara itu, upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya longsor yaitu dengan melakukan penanaman rumput akar wangi.

Menurut Coleman, tindakan rasional merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, di mana tujuan tersebut dipengaruhi oleh nilai (preferensi). Dalam hal ini, tindakan rasional yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Sambiroto adalah melakukan pencegahan dan penanganan bencana alam melalui beberapa hal. Misalnya, dalam menangani krisis air, masyarakat membuat lubang biopori, sumur resapan, dan rorak. Dengan upaya-upaya

tersebut masyarakat berharap dapat membantu air untuk masuk ke dalam tanah. Sementara itu, dalam menangani tanah longsor, masyarakat melakukan penanaman rumput akar wangi untuk mencegah terjadinya longsor.

Pada tahun 2019, RW 08 Sambiroto memperoleh bantuan dari DLH berupa akar wangi untuk ditanam di lokasi rawan longsor.

**Gambar 4.17.** Bantuan Tanaman Akar Wangi oleh DLH



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera)*

Penanaman akar wangi digunakan untuk mencegah terjadinya longsor di lingkungan RW 08 Sambiroto. Selain itu, ternyata akar wangi memiliki berbagai khasiat, antara lain yaitu dapat mengobati antiradang, antibakteri, antijamur, antimalaria, dll.

**Gambar 4.18.** Hasil Mitigasi Longsor di RT 12



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Mitigasi longsor merupakan upaya meminimalisir risiko yang dapat menyebabkan tanah longsor. Upaya ini direalisasikan melalui pembangunan fisik pada tanah longsor di RT 12 Sambiroto.

### 3. Adanya Potensi Menuju Proklamasi (Program Kampung Iklim)

Alasan RW 08 Sambiroto bergerak di Proklamasi yaitu karena adanya dukungan dari DLH bahwa RW 08 memiliki potensi untuk bergerak menuju kampung Proklamasi. Program kampung iklim ini berupaya mengatasi kerentanan-kerentanan yang terjadi di RW 08 Sambiroto dengan memanfaatkan sumber-sumber daya alam yang ada. Misalnya, limbah rumah tangga yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele melalui proses suling. Tujuan proses suling yaitu untuk menetralkan air limbah rumah tangga yang dimasukkan ke tanah kemudian diberi arang, kerikil, dan ijuk. Setelah itu, air

limbah akan tersaring dengan sendirinya menjadi air yang bersih. Kemudian, dimasukkan ke bak induk.

Menurut Coleman terdapat dua unsur penting dalam teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Dalam hal ini yang menjadi aktor adalah seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto. Sementara sumber daya yang dimiliki yaitu berupa potensi menuju Proklamasi lestari. Potensi tersebut direalisasikan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk budidaya ikan lele. Tindakan rasional ini memberikan manfaat besar, karena sekali pun tengah terjadi krisis air, masyarakat RW 08 Sambiroto tetap dapat membudidayakan ikan lele dengan hemat air.

**Gambar 4.19.** Budidaya Ikan Lele



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Budidaya ikan lele ini diawali dengan 30 kg bibit, di mana per kilo berisi 23-24 ekor bibit lele. Panen perdana dilakukan pada minggu ke-5, di mana per kilo berisi 14 ekor lele. Panen pertengahan, dilakukan pada minggu ke-6, di mana setiap 1 kg berisi 12 ekor lele. Sementara pada panen terakhir, dilakukan pada minggu ke-8, di mana per kilo berisi 8-9 ekor lele. Setiap hari, lele diberi pakan palet sebanyak 1 kg dan 1-2 kg maggot.

Beberapa kerentanan yang terjadi di RW 08 Sambiroto memang sudah teratasi. RW 08 Sambiroto telah melalui beberapa proses, yaitu

pratama, madya, dan utama. Saat ini, RW 08 Sambiroto tengah menuju ke tahap lestari. Harapannya, dengan menuju ke tahap lestari, lingkungan RW 08 Sambiroto dapat semakin ijo royo-royo, dapat memberikan kesejukan, kemakmuran, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto.

Ada hal menarik yang sudah lama dilakukan oleh PKK RW 08 Sambiroto melalui kerjasama dalam mendukung Proklim. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi; penugasan pemeliharaan, penyiraman dan pencabutan rumput yang dilakukan oleh seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergiliran, karena ada 3 lokasi yang harus dipelihara yaitu Bank Sampah Resik Sejahtera, Balai RW 08 Sambiroto dan Pustu (puskesmas pembantu).

#### 4. Adanya Rasa Tanggungjawab Terhadap Lingkungan

Seorang profesional harus selalu optimis dalam melakukan tanggung jawabnya dalam situasi dan kondisi apa pun. Sehingga, mampu menyemangati diri sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal. Seorang profesional mengerti kapan dan di saat-saat seperti apa harus memberikan motivasi untuk dirinya sendiri (Marsus Suti, 2021).

Hal demikian selaras dengan pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Terkait lingkungan, kalau tidak dari jiwa, hati, dan pikiran pasti berat. Saya bisa kuat sampai saat ini karena saya merasa memiliki tanggungjawab pada lingkungan, sosial, dan ekonomi” (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa seorang profesional pasti memiliki komitmen kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang dapat meruntuhkan nilai-nilai yang dianut. Dengan demikian, seseorang profesional akan selalu berpedoman teguh pada nilai-nilai yang telah diyakini kebenarannya.

Hal demikian diperkuat dengan pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

"Saya hanya berdoa kepada Allah agar diberikan kelancaran ketika berhubungan dengan lingkungan. Saya berharap ketika saya mencintai lingkungan, lingkungan juga akan mencintai saya" (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa bu RW sangat yakin ketika berhubungan dengan lingkungan, pasti Allah Swt. akan melancarkan tujuannya. Doa bu Eny diijabah oleh Allah Swt. melalui pemerintah Kota Semarang. Bank Sampah Resik Sejahtera memperoleh bantuan dari Pemkot Semarang berupa seribu polybag bibit, 8 ton pupuk organik, dan 5 ton media. Bantuan tersebut kemudian diberikan kepada Poktan (kelompok tani) untuk dapat dimanfaatkan dalam upaya penghijauan di lahan Pustu.

**Gambar 4.20.** Bantuan 8 Ton Pupuk Organik dan 5 Ton Media



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

**Gambar 4.21.** Bantuan 1000 Polybag dari DLH Semarang



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Bantuan tersebut diberikan kepada RW 08 Sambiroto dengan maksud mendukung program pemerintah terkait meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi nilai tambah ekonomi pada lahan yang kurang produktif untuk ditanami berbagai jenis komoditas.

Berikut penuturan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Saya sakit 2 tahun lebih dua bulan. Tapi, bank sampah tetap ibuk jalankan. Jangan bicara penyakit itu musibah atau cobaan. Penyakit itu anugerah agar kita bisa dekat sama Allah”. (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera)

Sesungguhnya Allah Swt. Telah berfirman di dalam Q. S. Al-Ma’idah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِلَى اللَّهِ مَرَجِعُكُمْ جَمِيعًا فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ

*Artinya: "Untuk tiap-tiap umat di antara kalian, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kalian dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kalian terhadap pemberian-Nya kepada kalian, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kalian semuanya."*

Dalam Islam juga terdapat istilah *hablumminallah* (hubungan baik dengan Allah Swt.), *hablumminannaas* (hubungan baik dengan manusia), dan *hablumminal 'alam* (hubungan baik dengan alam). Artinya, dalam menjalani kehidupan, masyarakat harus bisa menjaga ketiga hubungan tersebut secara

imbang. Tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah dan manusia, namun juga harus bisa berhubungan baik dengan lingkungan.

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara juga memiliki semboyan “*Ing Ngarso Sung Tuladha ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani*”. Artinya, menjadi seorang pemimpin itu harus bisa di depan, di tengah, dan di belakang. Maksudnya, ketika di depan, seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh. Ketika di tengah, seorang pemimpin harus bisa membangun ide. Ketika di belakang, seorang pemimpin harus bisa memotivasi. Jadi, seorang pemimpin itu tidak selamanya tampil di depan. Tampil di belakang pun, yang namanya pemimpin juga akan kelihatan. Hal seperti ini yang kadang kala dilupakan oleh masyarakat.

Saat ini, masa di mana orang harus menjadi terpandang di lingkungan masyarakat itu sudah berlalu. Seluruh lapisan masyarakat harus bersatu, bergerak, dan maju bersama. Masing-masing masyarakat memiliki andil dan kesempatan. Sebelum sampai pada kondisi darurat, masyarakat harus bisa mengelola sampah dengan baik dan benar. Masyarakat Jawa mengenal istilah ‘golek sangu tuo’. Maka dari itu, Bank Sampah Resik Sejahtera dikenal dengan istilah BCA dan BRI yaitu Bank Central Akhirat dan Bank Ridho Illahi. Artinya, melalui Bank Sampah Resik Sejahtera, masyarakat berharap dapat mengamalkan hal-hal baik sebagai bekal kelak di akhirat.

**BAB V**  
**DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH RESIK SEJAHTERA**  
**DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS**  
**MASYARAKAT PERKOTAAN**

**A. Lingkungan**

1. Lingkungan Bersih & Bebas Sampah

Selama hampir 28 tahun lamanya, keberadaan sampah di lingkungan RW 08 Sambiroto menimbulkan banyak lalat dan tikus. Sehingga, menjadikan lingkungan kumuh, tidak sehat, dan menyebabkan berbagai bencana, seperti kebakaran dan tanah longsor. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat, kemampuan pemerintah daerah yang terbatas, parahnya kondisi TPA (tempat pemrosesan akhir), perubahan iklim, dan aspek sosial budaya masyarakat.

Namun, setelah ada Bank Sampah Resik Sejahtera, lingkungan telah dikelola dengan baik. Kini lingkungan RW 08 Sambiroto menjadi bersih, bebas sampah, dan jauh dari penyebab timbulnya penyakit.

Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Kalau kita bicara lingkungan, dampaknya puluhan tahun. Jadi, hasilnya tidak dapat terlihat secara langsung. Termasuk juga bank sampah dalam membantu RW 08 Sambiroto untuk maju ke Proklamasi Lestari. Itulah yang menjadi nilai terbesarnya kami. Karena, kalau bicara proklamasi, hampir semua orang hanya bicara kelompok tani dan sebagainya. Tapi, kami berani dari bank sampah”. (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Dengan adanya bank sampah ini, saya bisa belajar lagi tentang pemanfaatan sisa sampah dapur, mbak. Akhirnya, kan bisa membuat pupuk dan ekoenzim sendiri. Kalau budidaya maggot, itu urusannya pak Parno. Sisa dapur itu kan bisa dimanfaatkan juga untuk maggot. Ketika saya tidak sempat buang sampah ke jurang, sampak-sampah biotik, seperti kotoran ayam saya

kumpulkan setiap hari di sebuah kantong plastik. Pokonya yang ada di belakang rumah saya serba guna, mbak. Setiap hari saya mainan sama kotoran ayam”. (Wawancara dengan bu Isro’ selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

## 2. Memperpanjang Umur Sampah Sebelum Dibuang ke TPA

Dalam upaya memperpanjang umur sampah sebelum dibuang ke TPA dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana. Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Kalau pengelolaan sampah anorganik dampaknya yaitu dapat memperpanjang umur sampah. Sampah anorganik itu kalau tidak dikelola menjadi sesuatu yang luar biasa, akan menjadi masalah. Jadi, saya ingin sekali membelajari teman-teman, pengurus, ataupun warga itu sesuatu yang baik. Misal, membuat tikar, ya harus benar-benar tikar yang bisa dimanfaatkan” (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

### **Gambar 5.1.** Pembuatan Tikar dari Sampah Anorganik



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Berdasarkan perspektif teori pilihan rasional James Coleman, terdapat dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Sejahtera mengoptimalkan pengelolaan sampah anorganik melalui orang-orang yang pandai berkreasi. Upaya optimalisasi sumber daya manusia ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar hasil pengelolaan

sampah anorganik benar-benar dapat dimanfaatkan. Sehingga, dapat memperpanjang umur sampah sebelum dibuang ke TPA.

### 3. Peralihan Fungsi Lahan TPS Menjadi Tempat yang Bermanfaat

Lima belas tempat yang dulu menjadi TPS (tempat penampungan sampah) RW 08, kini sudah banyak yang beralih fungsi menjadi sesuatu yang bagus dan bermanfaat. TPS-TPS tersebut dialih fungsikan menjadi Balai RT, taman, taman toga, dan sarana olahraga.

#### **Gambar 5.2.** Peralihan Fungsi TPS Menjadi Taman



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera)*

Peralihan fungsi lahan TPS menjadi fungsi lain dikarenakan seluruh masyarakat RW 08 Sambiroto telah terorganisir melalui Bank Sampah Resik Sejahtera. Sehingga, TPS yang dulu ada di masing-masing RT sudah tidak digunakan lagi. Maka dari itu, kemudian dimanfaatkan sebagai tempat-tempat yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### **Gambar 5.3.** Hutan *Sambas* (Sambiroto Asri)



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 Desember 2023)*

Gedung Bank Sampah Resik Sejahtera tepatnya berada di hutan *Sambas* (Sambiroto Asri). Tempatnya memang sungguh asri. Dulu, masyarakat menganggap bahwa hutan ini banyak kutil anaknya. Tapi, justru sekarang bisa menjadi tempat yang menyenangkan. Anak-anak yang KKN di sini pun juga merasa nyaman. Inilah eksistensi Bank Sampah Resik Sejahtera yang harus tetap dijaga.

## **B. Perekonomian**

### **1. Munculnya Peluang Usaha**

Kondisi perekonomian masyarakat RW 08 Sambiroto sebelum ada bank sampah memang sudah berada pada tingkat menengah atas. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai ASN (aparatur sipil negara). Namun, masyarakat yang telah pensiun dapat menyibukkan diri melalui program-program bank sampah. Meskipun penghasilannya tidak seberapa, namun program-program bank sampah dapat memunculkan peluang usaha.

Awalnya, nasabah bank sampah sebanyak 200 orang. Kemudian, turun menjadi 80 nasabah. Tapi, Dawis (dasa wisma) di masing-masing RT masih jalan semua. Beberapa masyarakat juga menjual pilah sampah ke pelapak. Padahal, sebenarnya kalau bicara visi dan misi bank sampah ke depan, masyarakat dapat lebih baik lagi. Harapannya, dengan bersatunya masyarakat RW 08 melalui bank sampah, masyarakat akan mudah mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam memunculkan peluang usaha.

Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Bank sampah tidak selalu tentang uang. Tapi, yang namanya bank sampah juga harus menjadi bisnis”. (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Dalam konteks pilihan rasional, setiap tindakan aktor diadopsi dari pertimbangan-pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Sejahtera telah menjalankan sejumlah bisnis dari hasil pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang dapat

dijual misalnya, maggot, ekoenzim, mikro tempe, *biowash*, dan pengomposan. Dengan pupuk-pupuk yang dihasilkan tersebut, dapat dijadikan sebagai penghasilan masyarakat. Sementara itu, sampah anorganik yang dapat dijual misalnya lampion.

## 2. Munculnya Produk Baru

Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera telah memunculkan produk baru. Dengan adanya berbagai pelatihan yang diadakan, kreativitas masyarakat semakin meningkat. Sehingga, dapat menciptakan produk baru dari pemanfaatan sampah anorganik menjadi sesuatu yang bernilai

**Gambar 5.4.** Lampion



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera Tahun 2023)*

Gelas plastik yang menjadi bahan dasar pembuatan lampion, diperoleh bank sampah dari masyarakat. Satu gelas plastik dibeli oleh bank sampah senilai Rp 50. Dalam satu buah lampion terdiri dari 198 gelas plastik. Artinya, dalam satu buah lampion baru mengeluarkan uang senilai Rp 9.900 untuk membeli gelas plastik. Pada Oktober lalu, Bank Sampah Resik Sejahtera mendapat pesanan lampion sebanyak 20 buah. Harga lampion mencapai Rp 175.000 hingga Rp 200.000. kurang lebih, Bank Sampah Resik Sejahtera memperoleh uang senilai Rp 3.500.000 dari hasil penjualan

lampion. Dengan demikian, pemanfaatan sampah anorganik dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat RW 08 Sambiroto.

Menurut Coleman, setiap aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Maka dari itu, masing-masing aktor akan bernegosiasi untuk menentukan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Sejahtera tidak akan mampu membuat banyaknya lampion tanpa bantuan dari masyarakat. Maka dari itu, Bank Sampah Resik Sejahtera membangun kerja sama dengan masyarakat untuk memperoleh bahan dasar pembuatan lampion, yaitu gelas plastik bekas. Sementara itu, masyarakat memperoleh uang dari hasil penukaran gelas bekas plastik tersebut.

### C. Kondisi Sosial

#### 1. Terciptanya Ruang Sosial

Program-Program Bank Sampah Resik Sejahtera telah menciptakan ruang sosial di masyarakat RW 08 Sambiroto. Ruang sosial tersebut diciptakan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan di bank sampah. Berbagai pelatihan menjadi wadah berkumpulnya masyarakat RW 08 Sambiroto. Sehingga, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dapat membantu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar masyarakat. Salah satu pelatihan tersebut adalah pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah.

**Gambar 5.5.** Pelatihan Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah



(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera)

Bank Sampah Resik Sejahtera mengadakan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Dengan adanya pelatihan tersebut, Bank Sampah Resik Sejahtera dapat menciptakan masyarakat yang kreatif, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan, meningkatkan produktivitas kegiatan, meminimalisir modal sebab waktu yang terbuang sia-sia karena kesalahan-kesalahan, meningkatkan kapasitas hasil kegiatan dan meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Harapannya, dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat memanfaatkan minyak jelantah secara mandiri. Sesungguhnya banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh masyarakat dari pengelolaan minyak jelantah. Selain dapat dibuat menjadi lilin, minyak jelantah bisa dijadikan aromaterapi, pembersih lantai, dll. Maka dari itu, pengelolaan minyak jelantah harus terus didengungkan kepada masyarakat. Karena, jika minyak jelantah dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan sumber air. Minyak jelantah tersebut akan diserap oleh tanah melalui pori-pori sampai menyumbat. Sehingga, tanah akan menjadi keras dan tingkat kesuburan tanah akan berkurang. Hal ini juga akan mempengaruhi terhadap kualitas air tanah di dalamnya.

Saat ini yang terjadi terkait keluhan masyarakat akan harga sampah anorganik yang menurun drastis. Inilah kritikan yang harus disampaikan kepada pemerintah agar dapat membuat harga sampah menjadi stabil kembali. Terkait hal ini, tidak hanya menjadi PR pemerintah, tetapi juga PR paguyuban, dan PR siapapun yang peduli terhadap lingkungan.

Selain memanfaatkan minyak jelantah untuk pembuatan lilin, Bank Sampah Resik Sejahtera juga melayani jual beli minyak jelantah.

**Gambar 5.6.** Minyak Jelantah



(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera)

Minyak *jelantah* (minyak bekas menggoreng) merupakan salah satu limbah cair yang sering ditemukan pada rumah tangga. Meskipun terlihat sepele, namun minyak jelantah ini dapat memberikan dampak buruk pada lingkungan jika dibuang sembarangan.

Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Kalau minyak jelantah ada yang diharga 5 ribu /liter. Kami jualnya dengan harga Rp 6.000-6500/liter. Karena kami telah sepakat dengan paguyuban, kami punya komitmen dengan sebuah perusahaan. Kenapa ada komitmen? Karena, pada saat kami ada kegiatan, perusahaan itu mau membantu. Jadi, mendingan kami dapat harga standar yang akan berlaku terus, tapi kami dapat bantuan untuk pengadaan kegiatan, pelatihan, dan lain sebagainya” (Wawancara bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera).

Meskipun keuntungan yang diperoleh Bank Sampah Resik Sejahtera hanya 100-200 perak, namun sudah bisa membantu PKK RT. Bantuan tersebut direalisasikan melalui pemberian galon bekas, di mana masing-masing RT mendapat 15 galon bekas. Selain itu, Bank Sampah Resik Sejahtera juga membantu Poktan hampir 300 galon le mineral. Jadi, sebenarnya kalau bicara bank sampah ke depan, harapannya tidak hanya

tentang uang. Tapi, Bank Sampah Resik Sejahtera dapat membantu masyarakat RW 08 dalam beberapa aspek kehidupan.

## 2. Terbentuknya Relasi Sosial

Program-program Bank Sampah Resik Sejahtera telah membentuk relasi sosial masyarakat RW 08 Sambiroto. Sebelum ada bank sampah, masyarakat tidak saling mengenal dengan baik. Kemudian, dengan adanya program-program bank sampah, masyarakat mulai menjalin relasi sosial yang sangat erat seperti saat ini. Relasi sosial sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling membantu antar sesama baik secara interpersonal ataupun kelompok organisasi.

Menurut Yusuf (dalam Marsus Suti 2021), dalam sebuah organisasi terdapat peran-peran yang harus dikoordinasikan. Sehingga, dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Setiap organisasi pasti memerlukan penerapan manajemen dalam pengelolaan peran dan kapasitas yang dimiliki. Manajemen merupakan teknik pengelolaan kapasitas. Misalnya; kreatifitas, produk, modal, gagasan, informasi dan lain sebagainya untuk didayagunakan secara efektif dan efisien.

**Gambar 5.7.** Guyup Rukun Masyarakat RW 08 Sambiroto



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 30 November 2023)*

Setiap hari pasti selalu ada kegiatan, entah di Pustu atau pun di bank sampah. Masyarakat berkegiatan dengan sukarela tanpa meminta imbalan sepeser pun dari pimpinan. Setelah lelah berkegiatan, masyarakat RW 08 lebih memilih untuk istirahat bersama teman-teman di bank sampah, bukan pulang ke rumah. Biasanya, bu RW membelikan makanan untuk siapa pun yang berkegiatan di sana. Inilah yang menjadikan masyarakat semangat berkegiatan. Bukan tentang pemberian makanan, tapi tentang keikhlasan bu RW dalam membalas budi kebaikan masyarakat.

Dalam konteks sosiologis, adanya sejumlah program-program bank sampah telah mengkonstruksi sebuah ikatan persaudaraan yang erat di masyarakat. Jauh sebelum ada program bank sampah, masyarakat belum saling mengenal dengan baik. Dengan berbagai pertemuan di bank sampah menjadikan masyarakat dapat lebih akrab antar satu sama lain. Tidak hanya lebih peka terhadap lingkungan, namun masyarakat juga lebih peka untuk saling membantu antar sesama ketika mengalami kesulitan. Misalnya, ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi, tetangga dengan suka hati berkenan meminjam uang.

**Gambar 5.8.** Hidangan Makanan Lokal dari Masyarakat RW 08



*(Sumber: Arsip Bank Sampah Resik Sejahtera)*

Berikut pernyataan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Terus terang, pengurus itu jiwa sosialnya luar biasa. Dulu, ibu Walikota Semarang namanya ibu Tia datang ke sini dan bercerita sama pak Heru hampir 2 jam. Beliau sangat nyaman di sini. dan waktu diaturnya dhaharan yang kadang kala tidak kerso saat itu kerso. Karena apa? Karena menunya menu podo moro yaitu menu yang dibawa ibuk-ibuk. Jadi, ibu-ibu dengan keikhlasannya tanpa meminta uang iuran. Apapun bahan makanan yang ada di rumah dimasak dan dibawa oleh ibu-ibuk pengurus. Saat itulah ibu Tia kaget dengan banyaknya menu. Termasuk juga juri bank sampah saat melihat menu sekian banyak. Jadi, sebenarnya itulah *chemistry* bank sampah yang tidak bisa lagi diukur dengan uang dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan bu Eny selaku ketua Bank Sampah Resik Sejahtera, 23 November 2023)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa bank sampah tidak selalu berkaitan dengan uang. Namun, melalui bank sampah, jiwa sosial masyarakat RW dapat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap masyarakat dalam memperlakukan para tamu di bank sampah. Masyarakat menganggap tamu layaknya saudara sendiri. Apapun makanan yang dimiliki disuguhkan kepada tamu dengan penuh ikhlas. Antusiasme masyarakat tersebut kemudian memperoleh banyak atensi dari para tamu. Inilah yang menjadikan bank sampah terlihat istimewa di mata publik.

Sesungguhnya Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk menghormati tamu. Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 26 yang berbunyi:

فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ

*Artinya: Kemudian, dia (Ibrahim) pergi diam-diam menemui keluarganya, lalu datang (kembali) membawa (daging) anak sapi gemuk (yang dibakar).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim dengan diam-diam pergi menemui keluarganya yaitu Sarah, lalu menyembelih seekor anak sapi yang gemuk dan setelah dibakar, hidangan itu dibawanya sendiri ke hadapan tamu-tamunya seraya berkata dengan hormat, lalu mempersilakan mereka

makan. Dalam hal ini selaras dengan apa yang dilakukan masyarakat RW 08 Sambiroto yang menghadirkan berbagai makanan untuk disuguhkan kepada para tamu di Bank Sampah Resik Sejahtera. Demikianlah adalah bukti penghormatan masyarakat RW 08 kepada para tamu.

Berikut pernyataan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Saya baru masuk bank sampah sekitar 2 tahun, mbak. Setelah saya ketahui, ternyata program-program bank sampah itu bagus. Akhirnya, saya mulai memilah sampah dari rumah. Barang apa pun yang kira-kira dapat dimanfaatkan di bank sampah saya pilah. Berhubung belakang rumah saya jurang, jadi sisa-sisa sampah dapur saya buang ke situ. Sementara sampah abiotiknya saya bawa ke bank sampah untuk ditimbang. Setelah itu, dibubukan oleh bank sampah. Biasanya, memang saya ambil pas lebaran. Ya itulah kegiatan di bank sampah, mbak. Terkadang ada yang sampahnya sedikit dan banyak. Tergantung aktivitas rumah tangga. Kebanyakan, botol-botol dan kardus”. (Wawancara dengan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

Bu Isro menjadi salah satu nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera. Beliau merupakan ibu rumah tangga, di mana kegiatan-kegiatan bank sampah dijadikan sebagai kesibukan kedua. Bu Isro' mengaku bahwa program-program bank sampah sangat menarik dan bermanfaat. Beliau sangat antusias dalam menyukseskan program-program bank sampah. Apapun sampah yang dimiliki di rumah, dipilah dan disetorkan ke bank sampah untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Demikianlah alasan beliau tertarik untuk bergabung di bank sampah.

Menurut Coleman, pilihan rasional didasari oleh pandangan subyektifitas yang sifatnya personal. Artinya, aktor lebih mengetahui dasar tindakan yang dilakukan dan tujuan melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini alasan bu Isro gabung di bank sampah karena adanya program-program bank sampah yang sangat menarik. Pandangan bu Isro' bisa jadi berlawanan dengan pandangan orang lain. Karena, pandangan personal itu sifatnya subyektif, yaitu bisa jadi tidak masuk akal menurut pandangan orang lain.

Berikut pernyataan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Manfaatnya, yang saya peroleh di bank sampah yaitu saya merasa senang. Karena, saya bisa kumpul bersama teman-teman senasib dan seperjuangan gitu loh, mbak. Pokonya satu visi dan misi. Intinya, ingin bank sampah terkenal. Akhirnya, sekarang kan lumayan terkenal, mbak. Kemarin saja ada tamu dari Jawa Timur. Artinya, kan sudah mulai terkenal”. (Wawancara dengan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

Pak Parno menjadi salah satu pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera yang sangat rajin berkegiatan. Beliau merupakan seorang pensiunan guru di salah satu SMP Batang. Saat ini, beliau menikmati masa tua dengan berkegiatan di bank sampah dan Pustu.

Sesungguhnya Allah Swt. telah memerintahkan kepada umat-Nya agar senantiasa rajin atau sungguh-sungguh dalam bekerja. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

قُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa beribadah itu tidak hanya melakukan sholat, tetapi bekerja juga termasuk bagian dari ibadah untuk mencari ridho Allah Swt.. Misalnya, mengelola lingkungan. Dalam hal ini pengelolaan lingkungan melalui bank sampah bisa menjadi instrumen untuk *taqorruban* kepada Allah SWT dan menjadi tabungan amal baik selama hidup di dunia.

Dalam kehidupan nyata, antara bekerja dengan keikhlasan sering kali *dipertentangkan*. Kerja semata karena Allah Swt umumnya berdasarkan kemampuan, seperlunya, dan non-produktif. Sementara itu, kerja profesional umumnya dilaksanakan secara efisien dan produktif. Pandangan semacam ini tidak dibenarkan dan menyesatkan. Perlu diketahui bahwa Allah akan selalu mengawasi dan meminta pertanggungjawaban atas amal umat-Nya di hari kiamat kelak. Maka dari itu, seseorang dianjurkan untuk dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas sesuai kemampuan masing-masing.

Berikut pernyataan Bapak Parno selaku pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera.

"Saya menjadi pengurus sejak tahun 2022. Program-program bank sampah ini memiliki banyak dampak positif untuk diri saya. Dengan aktif dalam program-program bank sampah, badan saya menjadi sehat dan lingkungan menjadi lebih bersih". (Wawancara bapak Parno, 30 November 2023)

Berdasarkan kutipan di atas, alasan pak Parno gabung menjadi pengurus Bank Sampah Resik Sejahtera dilatarbelakangi oleh keinginan Parno untuk memiliki badan yang sehat. Selain itu, dengan adanya pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, lingkungan bisa menjadi lebih bersih.

Sebagaimana dalam teori pertukaran mempengaruhi teori pilihan rasional bahwa seorang aktor tidak selamanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan nilai dan norma sosial. Tapi, seorang aktor akan melihat keuntungan dari kepatuhan tersebut. Dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh bu Isro dan pak Parno selama bergabung di bank sampah tidak hanya berupa materi tetapi juga non materi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bank sampah, badan pak Parno semakin sehat dan lingkungan menjadi lebih bersih. Sementara itu, teman bu Isro' juga semakin banyak setelah bergabung di bank sampah. Dengan pertemanan yang dikonstruksi atas rasa senasib dan seperjuangan tersebut, masyarakat dapat dengan mudah mewujudkan Bank Sampah Resik Sejahtera menjadi terkenal. Perlu digaris

bawahi bahwa tanpa adanya masyarakat, Bank Sampah Resik Sejahtera tidak mampu berdiri kokoh hingga terkenal seperti saat ini.

Berikut pernyataan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Waktu itu, saya pengennya ya membantu bu RW. Gimana caranya agar bu RW itu juga senang. Kalau saya mengumpulkan sampah, bu RW kan merasa senang. Di sini kan ada lapak yang membeli sampah, namanya pak Eko. Ngangkutnya pakai pick up. Nah, dijual ke situ juga bisa. Tapi, kalau saya prinsipnya nomor satu tetap ke pemimpin. Apa salahnya saya membuat bu RW merasa senang. Terus, bisa rukun sama tetangga, dan kepingin lingkungan menjadi lebih bersih. Kalau masalah uang itu nomor terakhirlah”. (Wawancara dengan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

Seseorang dapat dengan cepat mempercayai orang terpercaya. Biasanya, orang terpercaya akan mengajukan proposisi yang mengandung makna bahwa potensi keuntungannya sangat besar dibanding potensi kerugiannya. Dalam hal ini, bu Isro' memandang bu RW sebagai orang terpercaya. Adapun proposisi yang diajukan oleh bu RW yaitu terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah. Proposisi tersebut memiliki banyak sisi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian alasan bu Isro' masuk menjadi nasabah aktif bank sampah tanpa berpikir panjang. Karena, bu Isro' yakin bahwa dengan mempercayai bu RW, permasalahan sampah di lingkungan RW 08 Sambiroto dapat segera teratasi.

Berikut pernyataan bu Isro' selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera.

“Bersama teman-teman dan ibu-ibu yang lain merasa lebih dekat. Pokonya suka duka kita rasakan bersama. Itu dampak yang saya rasakan. Masalahnya, 1 RW itu memang harus kompak, mbak. Sekarang teman saya jadi banyak dan lebih dekat. Misal, tidak punya uang juga bisa pinjam begitu. Intinya ya, mau ke mana-mana bersama. Ingin makan ke mana kompak, ingin mantai di mana kompak. Besok pada makan di podo moro, ya. Nah, kompak semua. Intinya, menurut saya dampak bank sampah ini positif

semua”. (Wawancara dengan bu Isro’ selaku nasabah aktif Bank Sampah Resik Sejahtera, 30 November 2023)

Coleman mengemukakan bahwa tidak selamanya seorang aktor mengejar tujuan yang paling menguntungkan. Hal ini disebabkan karena minimnya sumber daya dan kecilnya potensi keberhasilan. Dalam hal ini, pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan sendiri oleh pak Heru dan bu Eny. Tetapi, bersatunya masyarakat RW 08 Sambiroto dengan seluruh SDA dan SDM yang dimiliki, Bank Sampah Resik Sejahtera mampu mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sampah.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ternyata, Bank Sampah Resik Sejahtera memiliki sejumlah program pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikelola menjadi berbagai pupuk dari sampah dapur. Sementara itu, sampah anorganik dikelola dengan memanfaatkan orang-orang yang pandai berkreasi melalui konsep 3R dan *zero waste*. Selain itu, Bank Sampah Resik Sejahtera juga menerapkan konsep *go green* untuk mengembangkan *urban farming* melalui kerjasama dengan Poktan Makmur Sejahtera. Dibentuknya program-program Bank Sampah Resik Sejahtera dilatarbelakangi oleh kondisi kebersihan RW 08 Sambiroto yang memprihatinkan, adanya kerentanan-kerentanan bencana alam, adanya potensi menuju kampung Proklamasi lestari, dan adanya rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.
2. Adapun dampak-dampak program Bank Sampah Resik Sejahtera yaitu dapat menjadikan lingkungan RW 08 Sambiroto bersih dan sehat serta telah dilaksanakannya beberapa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam. Kedua, bisa menjadi sumber penghasilan tambahan masyarakat. Ketiga, mampu membangun solidaritas masyarakat menjadi lebih erat.

#### **B. Saran**

Bank Sampah Resik Sejahtera telah melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Maka dari itu, setidaknya pihak pemerintah harus bisa membuat harga sampah anorganik menjadi stabil. Agar masyarakat dapat lebih semangat dalam melakukan pilah sampah. Karena, hal ini akan berdampak pada penurunan intensitas sampah yang masuk ke TPA. Sehingga, kerentanan-kerentanan terkait sampah di TPA dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, Surat Al-A'raf Ayat 56. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat Ali-Imran Ayat 104. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat An-Naba' Ayat 26. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat Al-Maidah Ayat 48. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat At-Taubah Ayat 105. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat Al-Qasas Ayat 77. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat Ar-Rahman Ayat 60. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al-Quran, Surat Az- Zariyat Ayat 26. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

- Adhiyah, I.I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember. *Doctoral Disseration*, UIN K.H. Ahmad Siddiq Jember)
- Andayani, S., dkk. (2023). Pengadaan Bank Sampah sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Apriyani, (2022). Imlementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik. *OSF Preprints*.
- Aryani, P. A. (2023). Peran Bank Sampah Teratai dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Pondok Pucung Melalui CSR PT. Pegadaian (Persero. BS *thesis*), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizi, Zikri. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Magot di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri, Kemayoran, Jakarta Pusat. (BS *thesis*). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bondari, K., & Sheppard, D. C. (1987). *Soldier fly, Hermetia Illucens L., larvae as feed for channel catfish, Ictalurus punctatus (Raafinesque), and blue tilapia, Oreochromis aureus (Steindachner)*. *Aquaculture and Fisheries Manajemen*, 18 (3)
- Coleman, J. (1994). *Foundations of Social Theory*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Coleman, J. (2011). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Damsar & Indrayani. (2017). *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Kencana.

- Dewi, C. A., dkk. (2019). *Teknologi Pengolahan Limbah*. Deepublish: Yogyakarta.
- Elmi, Farida. (2018). *Telisik Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hasanah, U. (2023). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembinaan Karakter Siswa MTs N 11 Cirebon. (*Doctoral Dissertation*, S-1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal IAIN Syekh Nur Jati Cirebon).
- Hidayati, S. N. I., dkk (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Konsep Zero Waste Lifestyle di Kelurahan Selong. *Jurnal Wicara Desa*, 1(2).
- Hetarie, S.C., dkk. 2023. Strategi Masyarakat Mengatasi Investasi Bodong Robot Trading DNA Pro di Kota Denpasar dan Kota Singaraja. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2).
- Hidayah, N., dkk. (2022). *Alamku dan Lingkunganku*. Banyuwangi: CV. Green Publisher Indonesia.
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara.
- Irianto, Koes. (2014). *Ekologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Jati, D.H.D. (2023). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan. Ponorogo. *Undergraduate (S1) thesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kartini, K. S., dkk. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Sistem Informasi Bank Sampah di TPS 3R Bawana Lestari Desa Pangkungkarung. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila (Revisi)*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartono. (2001). *Penerapan Nilai Sosial dan Budaya*. Jakarta: Gramedia.

- Kelsen, Hans.(2013). *Pure Theory of Law*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyanto, H. R. (2007). *Ilmu Lingkungan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. (2001). *Pedoman Meramu Pakan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardatillah, dkk. (2023). Sampah dan Masyarakat Perkotaan Studi Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Zona*, 7(1).
- Mursidin, M., dkk. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah Melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2).
- Musdalifah. (2020). Optimalisasi Produksi Wijen Menggunakan Pendekatan Triple Helix di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Sinjai (ID): Program Studi Ekonomi Syariah (Ekos)*.
- Nawawi, A., & Margaet, M. (2023). Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Dawuan Kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2).
- Nurlela, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas di Desa Mangkubumi: Studi Deskripsi pada Program Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis (Doctoral *Dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Pelly, Usman. (1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Proyek Pembinaan dan peningkatan mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 Tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten.

- Purnomo, Chandra Wahyu. (2020). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gajah Mada University Press.
- Rahmasari, E.A., dkk. (2023). Pelatihan Desain Foto dan Katalog Produ Bank Sampah Pentul Asri Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 6(1).
- Riali, M. (2020). Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste. *Pondasi*, 25 (1).
- Shifa Fauziah, dkk. (2021). Bantuan Perencanaan Dinding Penahan Tanah Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi: Vol. 02, No. 02*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sulastri, S., dkk. (2023). Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Usaha Tani Pembuatan Pupuk Organik. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2).
- Siringoringo, H. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Indonesia: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Susilo, R. K. D. (2014). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suti, Marsus. (2021). *Perilaku Organisasi*. Deepublish: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 29 Tentang Ketenagakerjaan.
- United Nation Centre for Human Settlements (UN-Habitat). (2001). *Cities in a Globalizing World: Global Report on Human Settlements*. Earthscan, Sterling.
- Ulfah, M., dkk. (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Comuunity Based Participation. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1).
- Utari, E., Yanti, D. K., Amelia, L., & Humairoh, M. (2023). Analisis Dampak Bank Sampah Wangun di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*.
- Winardi. (1999). *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

## LAMPIRAN

### 1. Surat Ijin Penelitian untuk Kelurahan Sambiroto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2981/Un.10.6/K/KM.05.01/11/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 November 2023

Yth.  
Ibu Sri Mis Astuti, S.E.  
Selaku Kepala Kelurahan Sambiroto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Friska Putri Amalia  
NIM : 2006026086  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/ Tgl lahir : Grobogan, 25 April 2002  
CP/e-mail : 081229059988/[friskawijayanti25@gmail.com](mailto:friskawijayanti25@gmail.com)  
Nama Ayah/ Ibu : Duri/Sri Wijayanti  
Pekerjaan : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dsn. Brumbung, RT. 03/RW. 09, Ds. Tuko, Kec. Pulokulon,  
Kab. Grobogan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Au Dekan  
Kasub. bag Akademik

*[Signature]*  
A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

2. Surat Ijin untuk Ketua RW 08 Sambiroto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2981/Un.10.6/K/KM.05.01/11/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 November 2023

Yth.  
Bapak Heru Santoso  
Selaku Ketua RW 08 Sambiroto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Friska Putri Amalia  
NIM : 2006026086  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/ Tgl lahir : Grobogan, 25 April 2002  
CP/e-mail : 081229059988/[friskawijayanti25@gmail.com](mailto:friskawijayanti25@gmail.com)  
Nama Ayah/ Ibu : Duri/Sri Wijayanti  
Pekerjaan : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dsn. Brumbung, RT. 03/RW. 09, Ds. Tuko, Kec. Pulokulon,  
Kab. Grobogan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

3. Surat Ijin untuk Ketua Bank Sampah Resik Sejahtera



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : 2981/Un.10.6/K/KM.05.01/11/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 November 2023

Yth.  
Ibu Eny Pur  
Selaku Ketua Bank Sampah Resik Sejahtera  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Friska Putri Amalia  
NIM : 2006026086  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/ Tgl lahir : Grobogan, 25 April 2002  
CP/e-mail : 081229059988/[friskawijayanti25@gmail.com](mailto:friskawijayanti25@gmail.com)  
Nama Ayah/ Ibu : Duri/Sri Wijayanti  
Pekerjaan : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dsn. Brumbung, RT. 03/RW. 09, Ds. Tuko, Kec. Pulokulon,  
Kab. Grobogan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

4. Surat Ijin untuk Pengurus dan Nasabah Aktif Bank Sampah Resik Sejahtera



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : 2981/Un.10.6/K/KM.05.01/11/2023 14 November 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Pengurus dan Nasabah Aktif Bank Sampah Resik Sejahtera  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan (Studi pada Bank Sampah Resik Sejahtera Sambiroto Tembalang)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Friska Putri Amalia  
NIM : 2006026086  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/ Tgl lahir : Grobogan, 25 April 2002  
CP/e-mail : 081229059988/[friskawijayanti25@gmail.com](mailto:friskawijayanti25@gmail.com)  
Nama Ayah/ Ibu : Duri/Sri Wijayanti  
Pekerjaan : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dsn. Brumbung, RT. 03/RW. 09, Ds. Tuko, Kec. Pulokulon,  
Kab. Grobogan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
A. Gunawan, S.Ag, M.H  
Dekan  
Kasub. bag Akademik

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Friska Putri Amalia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 25 April 2002
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Dsn. Brumbung, RT. 03/RW. 09, Ds. Tuko.
5. No. HP : 081229059988
6. E-Mail : [friskawijayanti25@gmail.com](mailto:friskawijayanti25@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Tuko IV
2. SD N 4 Tuko
3. MTs Fathul Ulum
4. SMA N 1 Kradenan
5. FISIP UIN Walisongo Semarang 2020-Sekarang

### C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyyah Ula Tholabatul Muta'alimin Wirosari, Grobogan
2. Pondok Pesantren Al-Makmur Putri Gabus, Grobogan

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Bantara SMA N 1 Kradenan 2019
2. Rohis Al-Misbah SMA N 1 Kradenan 2017-2020
3. Marching Band SMA N 1 Kradenan 2017-2020

Semarang, 12 Desember 2023

Penulis



Friska Putri Amalia

NIM. 2006026086